

JEMBATAN TEKSAS UI



Jembatan TEKSAS (Teknik Sastra) UI merupakan salah satu ikon terbaru Universitas Indonesia. Jembatan ini menghubungkan Fakultas Teknik dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (Sastra).



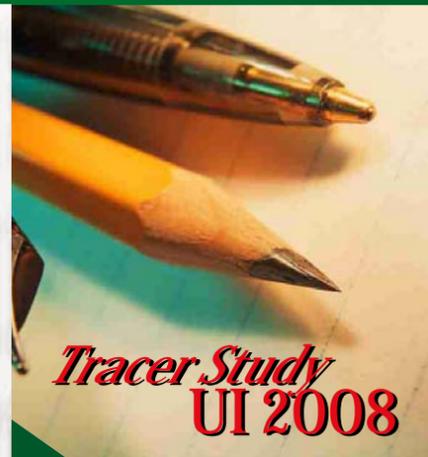
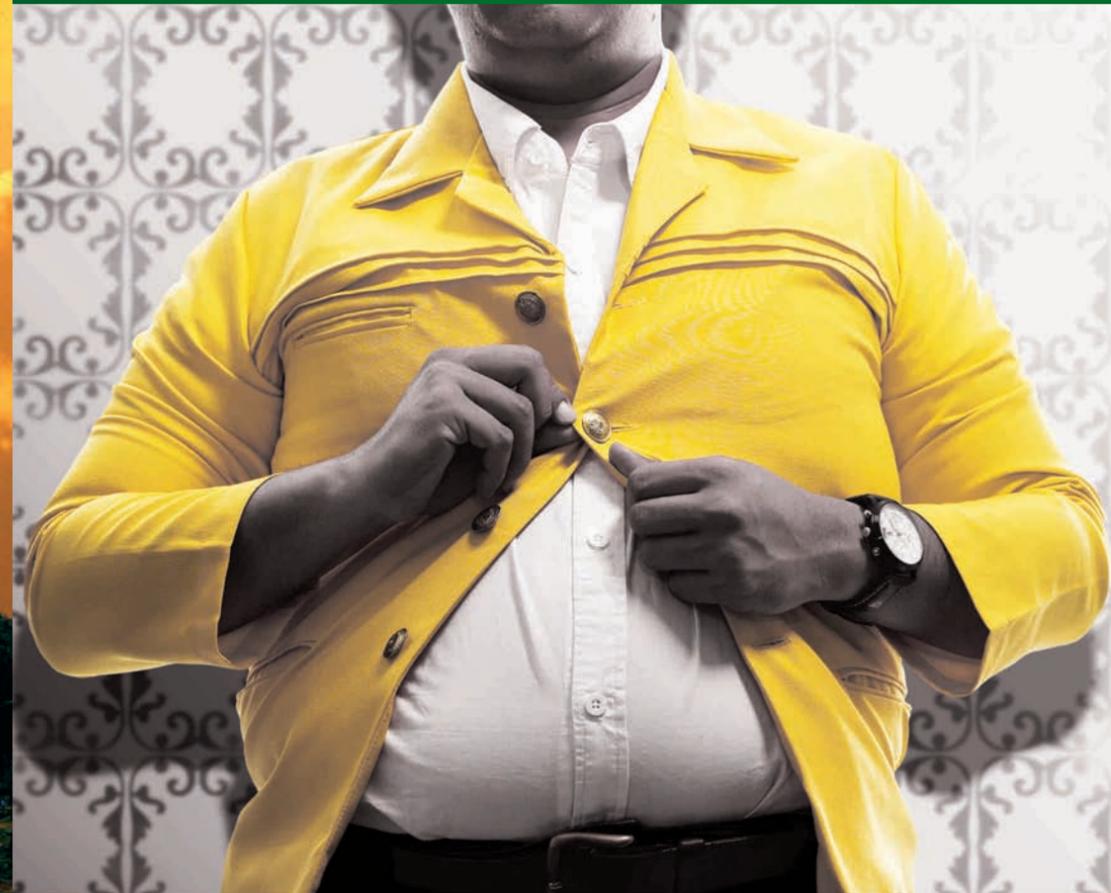
PRODUKSI:
DAYAS DOKUMENTASI
Telp. (021) 70989720, Fax. (021) 7872401
email: daasfotostudio@gmail.com



Edisi PERDANA - Juli 2008

alumni

Majalah Alumni Universitas Indonesia



Tracer Study
UI 2008

Laporan Utama
**ALUMNI
PULANG
KAMPUS**

Saatnya ke kampus lagi.



Bersatu. Beraksi.
Homecoming Day UI 2008

Anak UI Heboh Lagi! Reuni Paling Akbar dalam Sejarah UI.
Lebih dari **10** ribu alumni. Angkatan **1950** s/d **2008**. Dari **12** Fakultas. Selama **2** hari.

Bersatu. Beraksi.



UNIVERSITA
INDONESIA

**ONCE
Profil**

BRAIN. JACKET. CARD.

THREE THINGS THAT MAKE LIFE SO DIFFERENT.



UI Card. Satu-satunya kartu kredit yang memberi kemudahan dan nilai lebih dalam bertransaksi sebagai bagian dari keluarga besar Universitas Indonesia. Memiliki dan bertransaksi dengan UI Card, berarti Anda telah ikut serta mendukung pendidikan di Universitas Indonesia.

Manfaat UI Card :

Program SmartSpending Pendidikan

Cicilan Biaya Pendidikan s/d 24 bulan (maks. 80% dari kredit limit).

DanaPlus & SmartTransfer DanaPlus

Bebas transfer dana dari UI Card dengan bunga ritel ke rekening manapun di Indonesia dan dapat dilakukan otomatis setiap bulannya.

Diterima Di Seluruh Dunia

UI Card diterima di seluruh tempat usaha dan semua ATM yang bertanda PLUS di seluruh dunia.

Executive Airport Lounge

Bagi pemegang UI Card Emas, Anda dapat menikmati fasilitas Executive Airport Lounge, check in dan baggage handling di beberapa kota besar.

Bonus Pasti

Untuk setiap transaksi belanja sebesar Rp. 2500,- dan kelipatannya, Anda berhak mendapatkan point reward yang dapat ditukar dengan hadiah-hadiah menarik.

Bazaar Notebook dan Gadget lainnya dengan harga spesial & SmartSpending 0% di area BNI UI.

Informasi & pengembalian aplikasi, hubungi:

BNI KCU UI DEPOK
Gedung Balai Sidang Lt. Dasar

Telp. 021-93065562 Hp. 0812-8124798 (Adeh)
Telp. 021-92374393 Hp. 0812-1090704 (Anna)



bunga ringan
2,85%



Majalah Mumpuni

Universitas Indonesia merupakan universitas yang memiliki kredibilitas yang tidak diragukan lagi. Hal ini terlihat dari banyaknya alumni UI yang menduduki posisi penting baik di masyarakat, di dunia industri terkait, maupun di pemerintahan. Tidak hanya itu, tercatat beberapa alumni UI telah berhasil mengaplikasikan ilmunya di negara lain.



Majalah ini diterbitkan, dimulai dari sebuah perenungan akan perlunya media yang dapat menjembatani antara alumni-alumni yang membanggakan itu dengan universitas yang merupakan almamaternya. Para perintis majalah ini berharap, langkah-langkah maju yang telah dicapai Universitas Indonesia selama ini dapat diberitakan kepada alumni agar kebanggaan mereka akhirnya kian terpupuk.

Berita-berita yang termuat dalam majalah ini diharapkan pula dapat membantu alumni mendapatkan informasi yang mereka perlukan, barangkali ada sanak saudara mereka yang memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk masuk ke Universitas Indonesia.

Majalah ini juga diharapkan dapat menjadi wadah silaturahmi antara pihak universitas dengan alumni, atau antara alumni dengan alumni. Media ini ditata untuk menjadi sebuah forum dialog, yang akan menguatkan ikatan kekeluargaan di antara warga Universitas Indonesia.

Dan semoga, majalah ini dapat mendorong alumni untuk pulang kampus. Pulang kampus yang memiliki filosofi yang sama dengan pulang kampung, yakni pulang kampus dan kemudian menyadari bahwa di sinilah akarku, asalku. Banyak hal yang dapat kita lakukan apabila kita bergandengan tangan, terutama untuk kemajuan Indonesia tercinta.

Pihak penyelenggara majalah ini berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga memungkinkan terselenggaranya reuni akbar, *Homecoming Day UI 2008*. Terima kasih yang sedalam-dalamnya dihatirkan kepada segenap sponsor yang dengan sepenuh hati menopang terselenggaranya acara ini, dan kepada alumni-alumni yang menyumbangkan pikiran dan tenaganya sehingga acara ini dimungkinkan.

Akhir kata, semoga majalah yang diterbitkan untuk menandai acara *Homecoming Day* ini dapat mencitrakan semangat, bersatu, beraksi yang diusung dalam Reuni Paling Akbar dalam Sejarah UI. Berpikir bersama untuk Indonesia, dan menciptakan langkah-langkah sejarah!

ERWIN NURDIN

*Pemimpin Redaksi/Kasubdit Administrasi Pendataan
dan Pembinaan Alumni Universitas Indonesia*

Daftar isi

03 Editorial

04 Daftar Isi

05 Redaksi

06 Surat Anda
Dari sekian banyak yang beredar, majalah alumni emang tampil paling beda. OK BANGET!



Aktualita 08
Kiprah Alumni dalam Pengembangan Lingkungan Kampus.

Laporan Utama 10
“...alumni merupakan berlian-berlian yang dihasilkan oleh universitas.”

Homecoming Day UI 2008 15

Opini: Tracer Study 16

19 Profil

26 *CDC - Career Developmet Center UI*

28 DITHUBLUM UI: Yang ‘ngopeni’ Alumni

30 Penggalangan Dana
Era persaingan global menuntut universitas untuk tak hanya menghasilkan tukang.



Selebrita: Andrea Hirata 32
Pengurus ILUNI-UI Pusat 35
Anugerah Makara UI 36
... "beyond the call of duty" alias tanpa pamrih, dalam rentang waktu yang panjang, dan dibuktikan secara konsisten.
Happy Birthday to You 38

Majalah ALUMNI adalah majalah resmi Universitas Indonesia. Terbit pada minggu pertama setiap 3 bulan sekali dan menjadi informasi berharga bagi para Alumni UI di seluruh Indonesia. Majalah ALUMNI merupakan sarana komunikasi yang tepat untuk mengetahui informasi terbaru perkembangan Universitas Indonesia. Pastikan Anda tidak ketinggalan satu edisi pun. Untuk pemesanan, hubungi redaksi kami.

Redaksi

PENASEHAT:
Rektor UI
Ketua ILUNI-UI Pusat
Para Wakil Rektor UI

PENANGGUNG JAWAB:
Arie Setiabudi Soesilo
Direktur Hubungan Alumni UI

WAKIL PENANGGUNG JAWAB:
Rainier H. Daulay
Kepala Divisi Humas & Publikasi ILUNI-UI Pusat

ALAMAT REDAKSI
Direktorat Hubungan Alumni UI
Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu
Pusat Administrasi Universitas Indonesia
Lantai 2 Kampus UI Depok 16424
Tel : (021) 7867222; 78841818 Ext. 100040
Fax : (021) 7863453
Email : majalah@alumni.ui.edu
Website : www.alumni.ui.edu

DEWAN REDAKSI
PEMIMPIN REDAKSI:
Erwin Nurdin
Kasubdit Adm. Pendataan & Pembinaan Alumni UI

RAPAT REDAKSI:
Ricardi S. Adnan
Gandjar Laksana B
Sandra Fikawati
Devi Rahmawati
Emriati Samosir
Donny Gahrul
Geger Riyantto

PENANGGUNG JAWAB PRODUKSI:
Asril Nazar

SEKRETARIAT:
Ida Rahayu
Mury R

Alumni UI

Saya selalu merasa sangat bangga sebagai salah satu alumni UI, dan menyambut dengan penuh kebahagiaan atas penerbitan perdana majalah alumni UI. Saya mengucapkan Selamat dan semoga Sukses.

Tan Tjiauw Ling
Fak. Kedokteran - 1955

Akhirnya. Majalah yang bukan hanya menyatukan alumni UI di seluruh Indonesia, juga memberi informasi yang dibutuhkan. Hebat! Turut bangga dech..!

Irni Yusnita
Fak. Sastra Perancis - 1995

Selamat atas terbitnya majalah yang dinanti-nanti jutaan alumni UI. Ke depan harus lebih baik. *Keep up the good work!*

Teguh Handrawan
Fak. Psikologi - 1998

Selamat atas terbitnya edisi perdana Majalah Alumni UI. Semoga berkelanjutan dan bisa menjadi tali pengikat silaturahmi antar kita

Syahrizal
Fak. Teknik Elektro - 1987

Selamat atas terbitnya Majalah Alumni UI, media komunikasi untuk kesatuan warga UI. Jaya selalu UI.

Siti Sulaeha
Fak. Ekonomi - 1964

Semoga media ini bisa menjadi media pemersatu para *'stakeholders'* Universitas Indonesia. Selamat!

Basar Sibarani
Fak. Ilmu Komputer - 1987

Selamat atas terbitnya majalah Alumni UI dan semoga alumni UI makin aktif, makin bersatu dalam memajukan bangsa Indonesia melalui pendidikan dan kegiatan alumni.

I Made Jaya - URPM FKM UI
Fak. Kedokteran - 1974

Kirimkan surat, kritik dan saran Anda ke:

MAJALAH ALUMNI

Direktorat Hubungan Alumni UI
Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu
Pusat Administrasi Universitas Indonesia
Lantai 2 Kampus UI Depok 16424

Tel: (021) 7867222; 78841818 Ext. 100040
Fax : (021) 7863453

Email : majalah@alumni.ui.edu
Website : www.alumni.ui.edu

Jadul Abiezz



Foto kenangan Bapak Drg. Chairul Tanjung bersama rekan-rekan mahasiswa FKG UI saat Kerja Sosial FKG UI di Sumatera Barat tahun 1985



Kirim foto kenangan Anda di Universitas Indonesia disertai dengan keterangan foto. Dapatkan hadiah istimewa dari majalah Alumni.



Kiprah Alumni dalam Pengembangan Lingkungan Kampus

Pada tanggal 6 Juni lalu Bank Internasional Indonesia melakukan acara penanaman pohon di UI tepatnya di sekitar area track sepeda di antara Fasilkom - FIB - Perpustakaan Pusat dan Rektorat UI. Sejumlah 500 bibit tanaman setinggi 1,5 - 2 m merupakan wujud kepedulian dari BII terhadap lingkungan hidup yang sekaligus sebagai perayaan ulang tahun yang ke 45 dari BII. Sementara pada tanggal 29 Mei Astra International juga melakukan penanaman seribu pohon di area hutan kota wilayah Jakarta dari kampus UI Depok. Sebelumnya pada awal tahun 2008, Chandra Alim (alumnus UI) juga menyumbangkan bibit pohon Jati Belanda dan Cendana untuk disemaikan dan kemudian ditanam di lingkungan UI.

Kepedulian institusi luar kampus terutama alumni terhadap lingkungan hidup bukan hanya diwujudkan dalam bentuk tanam-menanam pohon saja, melainkan juga dalam bentuk bantuan dan partisipasi demi

mewujudkan UI Depok sebagai salah satu kawasan cagar alam di Jabodetabek. Misalnya, alumni UI yang banyak menjadi pejabat di DKI telah memberikan dukungan penuh dalam membangun pemagaran hutan kota. Jika tahun lalu telah rampung sepanjang 1 km, maka pada tahun ini, alumni UI khususnya PSIA PPS UI di DKI berjanji untuk memperjuangkan pemagaran lagi hutan kota sepanjang 2 km. Selain itu, Pemda DKI juga telah mendukung terwujudnya kandang hewan seluas 5000 m² berikut rusa-rusa cantik sebagai penghuninya. Moerdiman R.M. Sekjen APPSI sejak bulan Mei 2008 yang sebelumnya merupakan Asisten Tata Praja DKI menyatakan bahwa untuk tahun ini, Pemda DKI telah mengalokasikan anggaran disamping untuk pemagaran hutan kota juga untuk membangun dua lampu mercury yang akan menerangi kawasan hutan kota dan Danau Salam.



Peran dalam Wisuda dan Dies Natalis

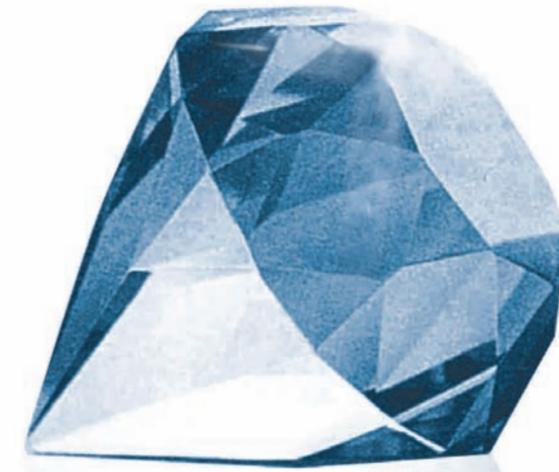
Hingga tahun 2007, upacara wisuda dan Dies Natalis UI senantiasa dilakukan prosesi tanpa melibatkan alumni secara aktif. Pada upacara wisuda mahasiswa bulan Pebruari 2008 dan Dies Natalis UI ke 58, ketua Iluni UI yang diwakili oleh Sekjen, Andi Bachtiar ikut dalam prosesi dan duduk di tengah-tengah Guru Besar dan Senat Akademik Universitas untuk mengikuti rangkaian acara. Lebih lanjut, pidato ilmiah yang selama ini dipaparkan oleh salah seorang guru besar di lingkungan UI, pada momen tersebut diisi oleh seorang alumni UI sukses, Mauritz Lalisang - Dirut PT Unilever Indonesia. Dalam sambutannya Rektor mengatakan bahwa alumni merupakan unsur penting dalam pengembangan universitas dalam mewujudkan *world class university* dan terutama setelah memiliki status sebagai Perguruan Tinggi BUMN.

Pengembangan Pelayanan IT

Pada bulan Pebruari 2008, Johnny Swandi Sjam selaku Dirut Indosat yang juga merupakan alumni UI telah menyepakati untuk meningkatkan kapasitas kanal (band with) internet di UI sebesar dua kali lipat dibandingkan sebelumnya dengan harga setengah dari harga yang selama ini harus ditanggung oleh Universitas.



ALUMNI PULANG KAMPUS



“...alumni merupakan berlian-berlian yang dihasilkan oleh universitas.”

Bila menyebut “alumni UI”, sekilas yang terbayang adalah orang-orang yang berhasil di bidangnya. Pengusaha, pejabat, ilmuwan, dan wartawan. Bahkan di luar bidang-bidang yang terbayang itu, taruhlah seorang alumni program doctoral di UI yang saat ini menjabat sebagai Guru Besar di Fakultas Sastra, yang dikenal hingga negeri Jiran sebagai raja dalam bidang sajaknya. Maka tak berlebihan kalau dikatakan, potensi yang bisa didapat UI dengan merangkul alumninya adalah nyaris tak terbatas.

Melihat potensi yang luar biasa ini, Sofyan Djalil memutuskan mengemban tanggung jawab sebagai ketua Ikatan Alumni (ILUNI) UI di sela-sela derasnya kesibukan sebagai Menteri Negara BUMN. Dalam kapasitasnya sebagai ketua ILUNI UI, Sofyan Djalil berasumsi bahwa ada potensi yang besar dari alumni UI yang selama ini belum diberdayakan secara optimum, padahal, para alumni sudah sukses dalam berbagai bidang.

Kehidupan Sofyan Djalil sendiri merupakan sebuah

kisah sukses yang menghias nama alumni UI. Pada usia 30 tahun ia tamat UI, dan menyelesaikan program doktor di Tuft University, Medford, Massachusetts, Amerika Serikat pada usia ke 40. Karirnya terus menanjak, dari *Vice President* Bursa Efek Jakarta, Konsultan *Good Corporate Governance* hingga hari ini duduk di kursi kementerian Negara dan BUMN sembari tetap konsisten menyumbangkan nilai tambah bagi almamaternya.

Namun potensi yang luar biasa itu belum dapat sepenuhnya didayagunakan, tutur ketua ILUNI. Kendalanya, menurut dia, alumni UI masih bersikap independen terhadap almamaternya hingga kemudian tidak peduli lagi. Mempertimbangkan keadaan ini, pada saat yang sama di Universitas Indonesia didirikanlah Direktorat Hubungan Alumni untuk merengkuh potensi alumni yang luar biasa, yang agaknya masih seperti macan tertidur ini.

Menurut Gumilar Rusliwa Somantri, Rektor UI, alumni merupakan berlian-berlian yang dihasilkan oleh universitas. Berlian selayaknya pemimpin sekaligus entrepreneur. Pada era otonomi universitas yang merupakan fenomena global ini, Universitas Indonesia dituntut untuk menyumbang secara produktif pada upaya pengembangan peradaban

bangsa dan kemanusiaan. Alumni itu sendiri menjadi jawaban yang nyata, melalui karya-karya mereka yang layak penting, berkualitas tinggi, dan bermanfaat besar bagi peradaban dan kemanusiaan, jelas Rektor. Tentu jelas, mengapa hampir semua pemeringkatan Perguruan Tinggi secara global menyertakan alumni sebagai variabel yang vital dalam penilaiannya.

Kata *universe*, atau alam semesta, dalam “Universitas Indonesia” merupakan semacam tanggung jawab. Bahwa Universitas ini selayaknya mempunyai kapasitas untuk menjadi motor peradaban dan kemanusiaan mencapai kemajuan yang ditandai dengan terciptanya kemajuan, keadaban, kemakmuran, keadilan, kedamaian, demokrasi, serta keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Universitas Indonesia tak hanya menghasilkan berlian-berlian yang kemudian terlepas dari rahimnya, Universitasnya, dan menjalankan peran itu sendirian dalam masyarakat. Universitas Indonesia yang terus berupaya dalam mengembangkan kultur penelitian di Indonesia, berharap untuk merengkuh alumni-alumninya ini sebagai modal penting untuk bersama-sama memajukan Republik ini.

Universitas Indonesia memiliki 3.000 pengajar berkualitas yang menopangnya, dan menampung 40.000 mahasiswa melalui proses seleksi yang ketat. Datangnya era globalisasi yang membuka otonomi di segala lini ini memanggil UI, sebagai universitas yang telah memainkan peranan dan pengaruh penting dalam episode sejarah bangsa, untuk kembali memainkan peran di depan dalam memelopori institusi pendidikan yang berbasis riset sekaligus berjiwa kewirausahaan.

Dunia kian cepat dan ketat, dan UI berusaha mengkontekstualisasikan keberadaannya yang lekat dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, Gumilar menjelaskan bagaimana UI telah menjalin kerja sama dengan Industri dan Daerah untuk membuka pemerataan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang memiliki kesulitan. Dan melalui aktivitas-aktivitas *community outreach* bagi masyarakat sekitar (Depok), misalnya dengan membuka perpustakaan UI bagi umum pada waktu tertentu, mengikutsertakan murid SMA di Depok menjadi peserta kuliah pendengar di semester pertama, Kuliah Kerja Nyata, klinik gratis, dan sebagainya, UI mengembangkan aspek pengabdian masyarakatnya.

...dunia ini telah menjadi lempeng —tak lagi bulat.



Tentu betapa luar biasanya hasil yang bisa dicapai apabila alumni yang telah tersebar, menjadi berlian di berbagai sektor ini, dapat dirangkul. Alumni memiliki kapasitas untuk membuka jalan ke lapangan, serta membangun rujukan ke dunia industri bagi mereka yang sedang atau masih bergiat di universitas. Pada saat yang sama, universitas dapat memberi timbal balik. Universitas dapat menopang kegiatan-kegiatan akademik dan riset, yang dapat membantu industri dan pengambil kebijakan untuk menentukan strategi-strategi pembangunan di era masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based society*) ini. Melalui strategi integrasi ini, mendapatkan Nobel merupakan harapan masa depan yang bukan sekadar awang-awang.

Rektor termuda sepanjang sejarah UI itu lalu mengutip Thomas Friedman, betapa dunia ini telah menjadi lempeng—tak lagi bulat. Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi telah mengubah struktur dunia ini menjadi lebih demokratis dan terbuka. Para periset, akademisi, profesional dan pebisnis di Banglore-India dapat merasa berada di Silicon Valley, seolah semua pusat unggulan dunia berada di sebelah mereka, ujar Gumilar. Mereka dapat mengakses semua pusat penelitian unggulan dunia, dan mengakses data-data serta perkembangan riset yang paling mutakhir.

Dari palungan akademik yang seperti inilah, lahir penelitian-penelitian yang, secara kapasitas, layak diganjar dengan Nobel. Bisa itu Nobel Kedokteran karena menemukan obat bagi penyakit yang tak terobati sebelumnya, dapat pula Nobel Perdamaian, seperti yang diraih Yunus melalui sistem *Grameen*

*Bank*nya yang berhasil mengangkat hajat hidup banyak orang di bangsanya.

Walaupun keadaan ekonomi di Indonesia belum sebaik di Korea Selatan, India, atau Singapura—di mana kemajuan ekonomi bertimbal balik dengan kemajuan keilmuannya—pertumbuhan di dunia industri termasuk baik. Kondisi ini memungkinkan Perguruan Tinggi menjalin hubungan yang mutual dengan industri, dalam membangun infrastruktur vital yang menunjang kegiatan akademiknya. Khususnya Universitas Indonesia, karena PT yang tengah dipimpin oleh Gumilar ini memiliki alumni yang tersebar di pos-pos strategis dalam dunia industri. Terlebih, infrastruktur vital seperti akses ke sejumlah bank data dan jurnal internasional saat ini pun sudah dapat dijangkau oleh UI. Artinya, terdapat potensi luar biasa yang kemungkinan besar akan terwujud melalui kerjasama di antara Universitas Indonesia dengan alumni-alumninya.

Kenyataan bahwa terdapat alumni UI yang telah sukses di masyarakat, namun kemudian tak peduli lagi pada almamaternya sangatlah pantas disayangkan. Sofyan Djalil, yang masih menjadi dosen untuk program pascasarjana FH-UI, dosen di FE-UI dan Program Magister Manajemen UI (FE-UI dan MM-UI), menuturkan harapannya untuk menciptakan alumni yang memberikan nilai tambah bagi UI.

Melalui langkah-langkah yang kongkrit, ketua ILUNI UI ini semampunya berusaha mengajak para alumni untuk pulang ke kampus tercinta Universitas Indonesia, dan memberikan nilai tambah sebagaimana yang telah disinggung dan ditekankannya. Selama masa kepengurusannya, ia menekankan program donasi

Kata *universe*, atau alam semesta, dalam ‘Universitas Indonesia’ merupakan semacam tanggung jawab...



dalam bentuk beasiswa. Mahalnya biaya pendidikan ditambah lagi dengan persaingan global yang semakin ketat membuatnya prihatin. "Biaya pendidikan sekarang sangat mahal. Akan sulit bagi anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu untuk mengenyam pendidikan universitas," tambahnya. Karena itu, ia mengajak para alumni untuk membuka jalan bagi siswa yang kurang mampu melalui program beasiswa.

Tridarma Perguruan Tinggi merupakan prinsip yang penting agar universitas tak tercerabut dari akar sejarahnya, dari masyarakatnya, dan dari bangsanya. Kemajuan UI sama sekali tak bisa dilepaskan dari inklusifisme atau keterbukaannya terhadap semua lapisan masyarakat, sebagai perlambangan Indonesia yang multikultural. Keterlibatan dan kerja sama dengan alumni merupakan aspek yang penting untuk menjaga filosofi Tridarma Perguruan Tinggi ini. Sehingga meskipun operasionalisasi dari konsep itu sedikit-banyak bergeser di era otonomi pendidikan ini, bukan berarti filosofinya tergerus oleh laju zaman. Meskipun konstruksinya berbeda, UI masih duduk di atas fondasi filosofis yang sama sebagai universitas yang inklusif.

Berangkat dari dasar-dasar ini, segenap aktor yang telah demikian terlibat dengan urusan kealumnian Universitas Indonesia tersebut merencanakan sebuah acara bernama *Homecoming Day UI 2008*. Sebuah momen akbar yang mengajak para alumni untuk pulang kampus, dan menghebohkan kembali pekarangan

lamanya. Acara ini akan dilangsungkan pada tanggal 26-27 Juli di kampus UI Depok. Puluhan ribu alumni, dari angkatan 50an hingga angkatan yang lulus baru-baru ini telah diundang menghadiri serangkaian acara yang disiapkan untuk menyentuh kembali kenangan-kenangan lama yang tertinggal di kampus tercinta ini. Di balik acara tersebut, UI ingin mengajak berlaksa alumni ini bersama-sama, bersatu, beraksi, membangun negeri.

Sepanjang keberadaannya dalam sejarah bangsa ini, UI telah memainkan peranan sebagai poros pencerahan bangsa. Dokterdjaschool Batavia, yang merupakan cikal bakal dari Universitas Indonesia, telah memberikan pengaruh bagi kemunculan perlawanan intelektual pertama kalangan pribumi, yakni Budi Utomo. Tak terhitung sumber daya manusia berkualitas yang telah dicetak UI. Akan tetapi, UI jangan lantas berpuas diri bermain di ladang sendiri. Masa telah berganti. Menurut Sofyan Djalil, UI juga harus dipandang di dunia internasional.

Saat ini UI sedang mengambil ancang-ancang sebagai Universitas Berkelas Dunia (*World Class University*). Dan tak pelak, alumni mempunyai potensi yang besar untuk mengakselerasi proses ini. Proses yang penting bagi kemajuan bangsa ini. Dan proses yang dimulai hanya dari dua kata yang sederhana, namun sarat maknanya... Pulang Kampus.



HOMECOMING DAY UI 2008

Hari pulang kampus Alumni UI

Sejak berdiri 58 tahun lalu, UI telah menghasilkan tidak kurang dari 300.000 alumni yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Mereka kini bekerja di berbagai bidang demi mengisi cita-cita mulia membangun bangsa. Alumni UI menyatu dengan rakyat dalam denyut kehidupan negeri tercinta Indonesia. Tapi sesungguhnya rasa sebagai anak UI tak akan pernah lekang dari dada setiap alumnus UI, juga rasa rindu akan masa-masa kuliah, suasana pencarian ilmu di berbagai sudut, dan semarak ingar-bingar kantin saat makan siang. Kerinduan pada kampus itulah yang akan ditampung dalam acara Homecoming Day 2008.



Tujuan *Homecoming Day*

Mengumpulkan dan menyambut kembali para Alumni UI ke Kampus UI sebagai salah satu wujud kepedulian Almamater terhadap para Alumni yang selama ini kurang ditunjukkan. Kesempatan "berkumpul kembali bersama pulang kampus" ini diharapkan dapat memberikan kesempatan para Alumni bertemu kembali bernostalgia dengan teman-teman lama sesama Alumni. Selama ini mungkin para Alumni telah lama tidak berjumpa karena terpisahkan oleh kesibukan, jarak dan waktu.

Acara "pulang kampus" ini akan memberikan kesempatan kepada para Alumni untuk mengenal kembali keadaan Almamater dan kampusnya. Harapannya adalah akan terbangun kembali kecintaan para Alumni terhadap Almamater dan kampus tempat dahulu memperjuangkan awal perjalanan karir. Akan sangat disyukuri Almamater apabila terdapat Alumni sukses yang dapat membantu meringankan beban yang dihadapi Almamater.

Diharapkan setelah "sehari kembali pulang ke kampus" akan lebih kerap para Alumni "kembali" ke Almamater untuk turut berperan serta membangun kemajuan Almamater. Sebaliknya juga para Alumni dapat turut memetik kemanfaatan bagi dirinya atas berbagai kemajuan yang telah dicapai Almamater tercinta. Diharapkan pula setelah pertemuan di acara *Homecoming Day UI 2008* para Alumni akan menjadi

lebih kerap bertemu diantara sesama Alumni UI untuk menjalin silaturahmi bagi berbagai tujuan positif.

Acara dan kegiatan

Homecoming Day akan diselenggarakan selama dua hari yaitu tanggal 26 dan 27 Juli 2008. Beragam acara akan ditampilkan seperti Pameran Foto dan Film Dokumenter Pendidikan Dokter Jawa & STOVIA sebagai Akar Sejarah Kelahiran UI, Pameran "Potret UI Masa Kini", Talk Show "Krisis Energi di Depan Mata: Mencari Solusi Krisis Energi di Indonesia", Bazaar Pasar Kampus, *Alumni Games*, dan Pesta Taman Malam Penyambutan Alumni UI di hari pertama. Sedangkan hari kedua akan diisi dengan *Alumni Fun Bike Campus Tour*, Pasar Kampus, Jajanan Kampus & *Merchandise UI*, *Alumni for The Nation*, Panggung Kenangan Alumni yang dimeriahkan dengan penampilan artis-artis alumni UI dulu dan sekarang diantaranya CHASEIRO, Orkes PSP, SOLID 80, Ikang Fauzi, Tika Bisono, Andien, Nugie, Tere, Mat Solar, Paduan Suara Alumni UI, Penampilan Seni Mahasiswa UI, dll. Tak kalah penting di balik padatnya acara adalah semangat reuni akbar alumni UI sebagai ajang pertemuan kembali & nostalgia diantara sesama para Alumni UI mengingat kembali masa-masa studi dahulu, bertemu para Dosen yang dahulu pernah mengajar, juga bertemu para karyawan yang dahulu banyak membantu keperluan studi.

Tracer Study UI 2008

Studi pelacakan jejak alumni atau survey lulusan atau tracer study telah dijadikan sebagai salah satu persyaratan akreditasi perguruan tinggi. Tracer study menjadi kian penting perannya karena dapat memberikan berbagai informasi penting untuk pengembangan perguruan tinggi, berperan sebagai alat untuk mengevaluasi relevansi antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja, dapat menyajikan masukan yang berguna bagi dosen dan administrator untuk peningkatan kinerja, serta masukan bagi para orangtua dalam memantau pendidikan anaknya (Schomburg, 2006).

UI melalui fakultas-fakultasnya telah beberapa kali menyelenggarakan tracer study. Namun demikian, karena tracer study tersebut dilakukan oleh fakultas-fakultas maka aspek-aspek yang diteliti sangat bervariasi menurut kepentingan fakultas masing-masing. Tracer study tersebut juga tidak dapat digunakan sebagai gambaran mewakili lulusan UI. Melalui Tracer Study UI 2008 yaitu tracer study yang dilakukan pada tingkat universitas, diharapkan dapat digali informasi mengenai perkembangan pencarian kerja alumni sarjana reguler UI lulusan tahun 2000-2006 di fakultas di lingkungan UI.

Career Development Center UI (CDC-UI) pada September 2007-Mei 2008 melaksanakan Tracer Study UI 2008 dengan Peneliti Utama Ahmad Syafiq, PhD. Studi yang dilakukan adalah studi kuantitatif dengan disain cross-sectional. Dari 17.398 lulusan sarjana reguler tahun 2000-2006 di seluruh fakultas di lingkungan UI dipilih sebagai sampel sebanyak 936 responden. Perhitungan besar sampel dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah lulusan di setiap fakultas sehingga data yang dihasilkan dapat digeneralisasikan menurut fakultas. Pengumpulan data dilakukan oleh surveyor tingkat fakultas berdasarkan database lulusan yang ada di Bagian Kemahasiswaan

dan Alumni Fakultas. Pelacakan dilakukan secara multimoda (telepon, e-mail, fax, langsung/tatap muka) dan responden diwawancara atau mengisi sendiri kuesioner.

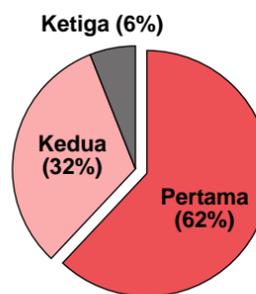
Tabel 1.
Total Lulusan Sarjana Reguler Tahun 2000-2006 dan Jumlah Sampel

Fakultas	Tahun Lulus						Total	Sampel	
	2000	2001	2002	2003	2004	2005			2006
Kedokteran (FK)	163	81	217	188	178	209	200	1236	67
Kedokteran Gigi (FKG)	51	46	56	102	105	88	103	551	30
Matematika & IPA (FMIPA)	305	289	222	363	309	328	335	2151	116
Teknik (FT)	300	524	506	329	369	414	414	2856	153
Hukum (FH)	228	222	287	234	237	220	263	1691	91
Ekonomi (FE)	127	415	388	403	328	305	400	2366	127
Ilmu Budaya (FIB)	216	228	292	241	223	268	300	1768	95
Psikologi (FPsi)	145	122	170	129	161	148	140	1015	55
Ilmu Sosial & Politik (FISIP)	227	362	294	325	336	376	367	2287	122
Kesehatan Masyarakat (FKM)	31	55	41	84	64	75	75	425	22
Ilmu Komputer (Fasilkom)	48	74	120	106	108	127	110	693	38
Keperawatan (FIK)	86	48	2	67	38	54	64	359	20
	1933	2481	2528	2568	2456	2612	2771	17398	936

Hasil penelitian

Dari sejumlah 936 responden yang dihubungi, sejumlah 856 responden mengisi kuesioner atau diwawancarai dengan response rate sebesar 92%. Diperoleh informasi bahwa lebih dari separuh (62%) responden menyatakan bahwa fakultasnya adalah pilihan pertama (Gambar 1). FK merupakan fakultas favorit yang terbanyak menjadi pilihan pertama

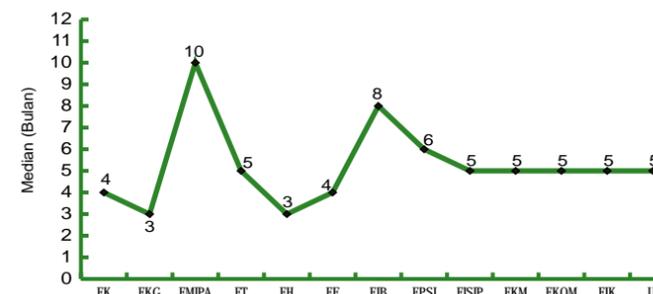
Gambar 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Pilihan Fakultas



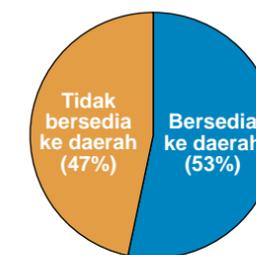
Gambar 2.
Distribusi Responden yang Melanjutkan Studi



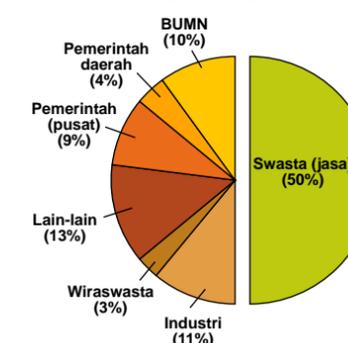
Gambar 3. Masa Tunggu Responden (Bulan)



Gambar 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Kesiediaan Ditempatkan Daerah



Gambar 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Instansi Tempat Bekerja Terakhir



responden (97%), diikuti oleh Fasilkom (79%), dan FE (77%). Fakultas yang kurang diminati sebagai pilihan pertama adalah FIK (35%), FMIPA (40%), dan FIB (41%). Informasi ini penting karena mencerminkan minat dan motivasi mahasiswa yang berbeda tergantung tingkat pilihannya. Dalam hal ini pihak fakultas yang bukan favorit harus bekerja lebih keras untuk dapat meyakinkan mahasiswanya mengenai pilihan studinya.

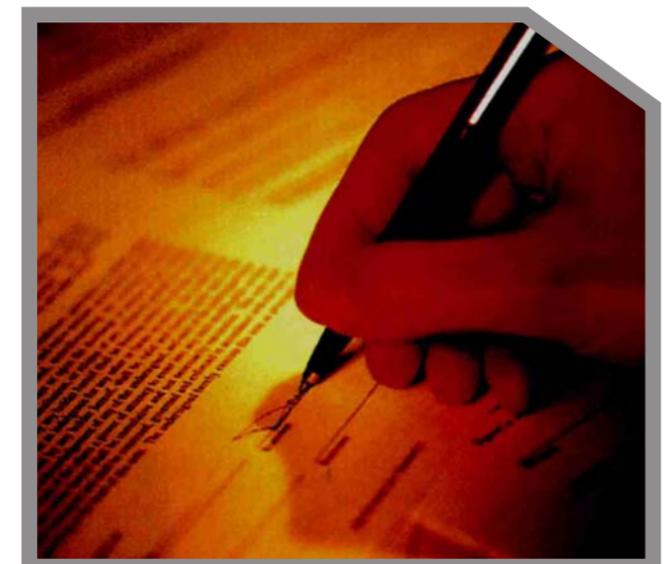
Gambar 2. menjelaskan bahwa sejumlah 27% responden saat ini sedang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Alasan utama mereka bersekolah lagi adalah karena ilmu yang dimiliki masih kurang

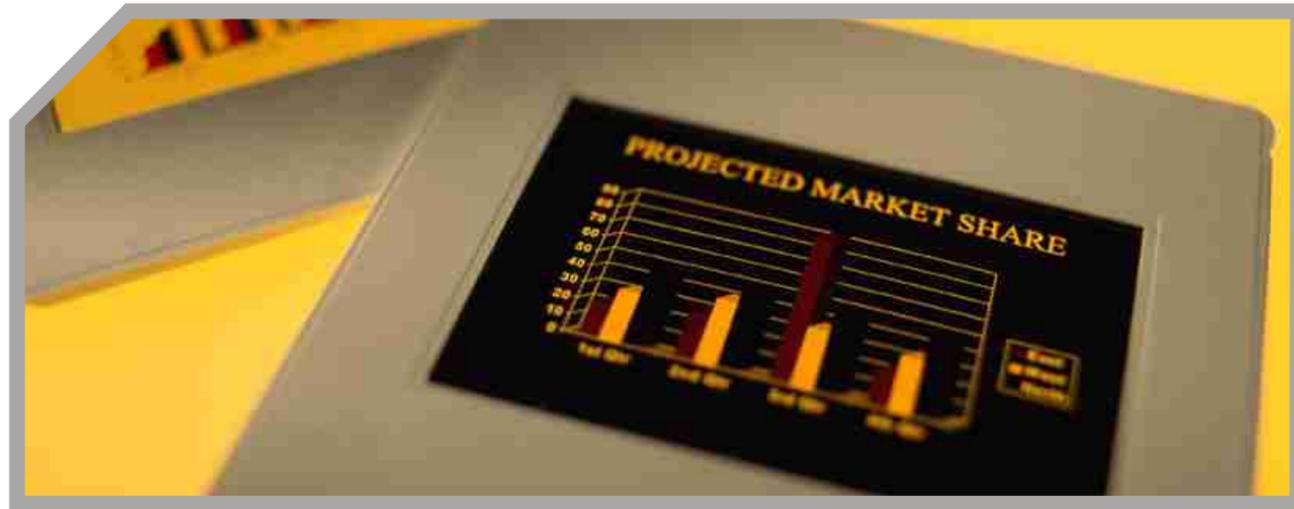
(37%), ada kesempatan (26%), dan diperlukan untuk bekerja (16%). Situasi ini perlu terus dimonitor sebagai fenomena yang mencerminkan dinamika kebutuhan lulusan dan sekaligus dinamika tuntutan dunia kerja terutama terkait dengan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan.

Rata-rata (mean) lama masa tunggu kerja adalah 10 bulan dan median adalah 5 bulan. Perlu diperhatikan bahwa distribusi lama masa tunggu kerja tidak berbentuk kurva normal sehingga dengan demikian, angka yang lebih layak sebagai ukuran pusat adalah angka median yaitu 5 bulan (Gambar 3). Masa tunggu kerja adalah indikator obyektif dari kesuksesan dalam karir. Fakultas dengan masa tunggu kerja terlama adalah FMIPA (10 bulan), sedangkan FKG dan FH yang tercepat (3 bulan).

Informasi penting lainnya adalah kenyataan bahwa 47% responden menyatakan tidak bersedia bekerja dan ditempatkan di daerah (Gambar 4). Kesiediaan bekerja dan ditempatkan di daerah penting dicermati karena hal ini terkait dengan pemerataan pembangunan, dimana pembangunan di daerah tertinggal jika dibandingkan dengan di pusat. Situasi ini perlu dielaborasi lebih lanjut terutama mengenai aspek ketersediaan pekerjaan di daerah dan kesesuaian bidang ilmu. Misalnya bidang ilmu dari rumpun kesehatan mungkin lebih diperlukan di daerah dibandingkan dengan disiplin perbankan.

Berdasarkan informasi mengenai instansi tempat bekerja terakhir diketahui bahwa sebagian besar (50%) responden bekerja di sektor swasta. Sisanya tersebar merata di sektor pemerintahan (pusat dan daerah), wiraswasta, BUMN dan lainnya (Gambar 5). Tampak

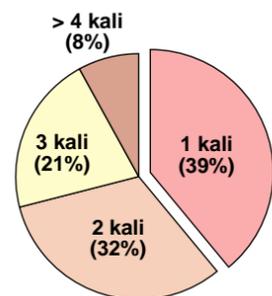




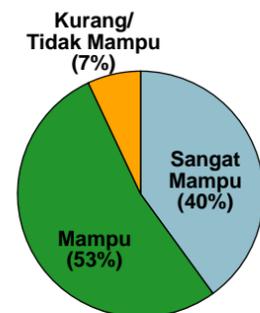
bahwa pegawai negeri bukanlah preferensi bagi lulusan UI, bekerja di sektor swasta lebih menjadi pilihan. Di samping faktor emunerasi dan daya tarik finansial sektor swasta, ketersediaan lowongan pegawai negeri yang makin terbatas juga mungkin menjadi penyebab fenomena ini.

Dalam hal dinamika kerja, sebagian besar (66%) responden menyatakan pernah bekerja di tempat lain sebelum bekerja di tempat terakhir. Sejumlah 29% responden bahkan pernah pindah kerja sebanyak 3 kali atau lebih (Gambar 6). Jika dirujuk pada alasan memilih pekerjaan terakhir terungkap bahwa responden memilih pekerjaan terakhir dengan pertimbangan untuk mendapatkan pengalaman kerja (29%), agar sesuai dengan bidang keilmuan (23%), dan gaji memadai (20%). Mobilitas pekerjaan ini dapat dinilai positif maupun negatif. Secara positif menunjukkan bahwa lulusan UI dihargai dan mudah diterima bekerja di berbagai tempat, tetapi secara negatif dapat dipandang bahwa lulusan UI kurang loyal pada tempat bekerja

Gambar 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pindah Kerja



Gambar 7. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Kemampuan Bersaing Saat Lulus



(dalam istilah di dunia kerja sering disebut sebagai "kutu loncat").

Dalam hal kompetensi, hanya 7% responden yang merasa kurang atau tidak mampu bersaing dengan lulusan universitas lain saat baru lulus dari UI. Informasi ini penting bagi fakultas untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat juga membangun rasa percaya diri dalam disiplin ilmunya serta menginformasikan kepada lulusan mengenai perolehan kompetensi selama pendidikan (Gambar 7).

Pengalaman pembelajaran di luar kelas (di masyarakat, perusahaan, organisasi kemahasiswaan) dianggap sangat penting oleh kebanyakan responden. Hampir tidak ada responden yang menyebutkan bahwa pengalaman belajar di masyarakat dan perusahaan kurang penting atau tidak penting. Temuan ini perlu ditindaklanjuti baik oleh pihak universitas, fakultas, maupun departemen agar dijadikan masukan saat penyempurnaan proses pembelajaran dan kurikulum.

Dari segi kompetensi, ditemukan bahwa kesenjangan yang paling lebar antara kebutuhan dan penguasaan kompetensi dijumpai pada kepemimpinan, manajemen organisasi, pemberdayaan masyarakat, pengetahuan praktis, serta keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Hal yang menarik adalah bahwa nilai negatif dijumpai pada pengetahuan teoritis yang artinya lulusan merasa kompetensi yang dikuasai melebihi yang dibutuhkan. Diketahui bahwa saat ini pendidikan di perguruan tinggi lebih banyak menekankan pada aspek teoretis dan teknis spesifik sedangkan aspek kompetensi sosial dan komunikasi serta organisasi kurang mendapat tekanan. Tentu hal ini juga perlu diperhatikan pada saat proses penyempurnaan proses pembelajaran dan kurikulum (SFI).



Sofyan Djalil

“Where there is a will there is a way.”

Di mana ada kemauan, di situ ada jalan.

Kata-kata tersebut pertama kali didengar oleh Sofyan Djalil semasa duduk di bangku Pendidikan Guru Agama (PGA) dari guru bahasa Inggrisnya. Awalnya, kata-kata tersebut dipakai Danil Syarief, guru bahasa Inggris Sofyan waktu itu, untuk menyemangati murid-muridnya. Secara tak sadar, pepatah tersebut berubah menjadi prinsip yang terbukti ampuh menyemangati dirinya melewati perjalanan hidup yang penuh perjuangan.

Djalil kecil lahir dari keluarga yang tergolong biasa-biasa saja. Tak terlalu susah dan tidak juga berkelimpahan materi. Ibunya adalah peternak bebek dan ayahnya seorang petani. Hidup di tengah keluarga sederhana membuatnya harus turun tangan membantu perekonomian keluarganya. Pekerjaan pertama lelaki kelahiran Perlak, Aceh, 23 September 1953 ini adalah sebagai peternak dan penjual telur bebek.

Bahkan bisa dibilang, ia besar dan bisa sekolah karena telur bebek. Sebab, Sofyan harus membantu Sang Bunda untuk memelihara bebek-bebek peliharaan ibunya dan menjual telur tersebut ke pasar untuk biaya sekolah. Begitu berlangsung bertahun-tahun hingga akhirnya Sofyan lulus dari Pendidikan Guru Agama.

Sejak lulus PGA, ia baru beralih profesi. Ia mengamalkan ilmunya dengan menjadi guru agama di Aceh selama dua tahun. Namun karena kecewa tidak kunjung diangkat menjadi pegawai negeri, ia akhirnya memutuskan berhenti menjadi guru dan bekerja di pabrik karet di Aceh.

Setelah dua tahun bekerja di pabrik karet, ia memutuskan datang ke Jakarta. Ada dua alasan yang mendasarinya datang ke Jakarta. Selain dalam rangka keikutsertaannya mewakili delegasi Aceh dalam Muktamar Nasional Pelajar Islam Indonesia (PII), ia juga ingin mengubah nasib. Makanya, selepas muktamar ia memutuskan untuk menetap di Jakarta. Kejadian itu terjadi tahun 1976.

Karena tidak punya sanak keluarga di Ibu Kota, Sofyan bekerja serabutan. Setahun pertama di Jakarta, ia belum mendapat pekerjaan. Selama itu pula ia membantu mengurus mesjid di pusdiklat kejaksaan agung. Dari situlah ia memperoleh julukan James, yang artinya penjaga mesjid.

Di tahun 1978, ia memutuskan untuk kembali lagi ke jalur pendidikan. Pagi sampai sore hari ia tetap bekerja, malam hari ia melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) mengambil bidang

"Baru setelah saya belajar matematika, tahu kalau minus kali minus jadi plus, karena *background* pendidikan saya adalah guru agama."

studi hukum bisnis. Selepas menggantungi gelar sarjana hukum tahun 1983, ia menjadi peneliti di CPIS (*Center for Policy and Implementation Studies*), Departemen Keuangan.

Dari sinilah titik awal perjalanan kariernya. Tahun 1985, CPIS mempunyai program beasiswa untuk penelitiannya. Sofyan pun tidak mau melewatkan kesempatan emas, sekolah gratis di luar negeri. Dia mendaftar dan hasilnya tidak sia-sia. Nama Sofyan Djalil ikut tercantum sebagai salah seseorang penerima beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke Tufts University, Amerika Serikat. Kala itu, bukan perkara mudah menembus Tufts University. Pasalnya, orang Amerika saja mengalami kesulitan masuk ke sana.

Tinggal di negeri orang meninggalkan berjuta kenangan baginya. Satu cerita yang paling dikenangnya ketika kuliah di Negeri Paman Sam adalah belajar matematika. Ia mengaku yang baru pertama kali belajar ilmu hitung-menghitung di sana. "Baru setelah saya belajar matematika, tahu kalau minus kali minus jadi plus, karena *background* pendidikan saya adalah guru agama," kenang Sofyan Djalil.

Apalagi waktu itu ia sudah memasuki usia 31 tahun, usia yang tak muda lagi untuk menyerap ilmu. Namun otak encernya dan prinsip tak ada kata menyerah memuluskan pendidikannya di sana. Ia lulus di tahun 1993 dengan menggondol gelar doktor pertama dari The Fletcher School of Law and Diplomacy, Tufts University, Massachusetts, Amerika Serikat bidang studi *International Financial and Capital Market Law and Policy*. Bahkan ia menjadi yang pertama dari Tufts University asal Indonesia yang meraih gelar tersebut.

Sekembalinya dari Amerika, Sofyan melanjutkan kariernya di CPIS. Dari posisinya sebagai konsultan untuk CPIS itulah yang membuatnya menjadi pandai berdiplomasi. Kepandaiannya bernegosiasi ini yang

membuat namanya direkomendasikan untuk membantu Tanri Abeng (Menteri Negara Pendayagunaan BUMN waktu itu). Ia diminta menghadapi sejumlah demonstran yang menolak rencana privatisasi BUMN.

Pada waktu itu ide privatisasi sangat ditentang karena dianggap menjual aset-aset negara. Cara menghadapi para demonstran ala Sofyan yang luwes dan persuasif ini yang mengantarnya menjadi Asisten Kepala Badan Pembina Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Staf Ahli Menteri Negara Pendayagunaan BUMN, bidang Komunikasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Maka sejak Juni 1998 kariernya di bidang pemerintahan dimulai. Semenjak itu bintangnya makin bersinar di jajaran pemerintahan. Apalagi ia memang paham betul tentang permasalahan-permasalahan BUMN. Berbekal pengetahuan dan pengalaman seabreg tentang pasar modal membuat ia mampu mengkomunikasikan tujuan privatisasi. Sebelum ditunjuk sebagai Asisten Kepala Badan Pembina BUMN/Staf Ahli Menteri Negara Pendayagunaan BUMN, ia pernah menjabat sebagai Kepala Riset dan Pengembangan PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia). Tak heran, ia paham betul tentang proses privatisasi yang transparan dan akuntabel.

Setelah ganti pemerintahan, dia aktif kembali menjadi profesional swasta. Ia mendirikan perusahaan jasa konsultan khusus di bidang implementasi *good corporate governance* dan *corporate communication* dengan nama Sofyan Djalil & Partners (SDP). Di sana ia menjabat *managing partner*.



Menjelang pemilihan umum 2004, suami dari Ratna Megawangi ini bertekad kembali lagi ke kancah pemerintahan. Niatnya ini ditegaskan bukan untuk mengejar jabatan politik. Tetapi untuk menciptakan nilai tambah dimanapun ia berada sebagai bentuk amal soleh. Niat itu bersambut dengan terpilihnya Sofyan Djalil sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) di 2004-2007. Dan ketika pemerintah SBY-JK merombak susunan kabinetnya, Sofyan ikut diganti. Ia dipindahposisikan menjadi Menteri Negara BUMN per Mei 2007.

Mengajak Para Alumni UI Pulang Kampus

Menyandang jabatan strategis seperti Meneg BUMN bukan hal yang mudah. Selain sorotan publik yang kuat terhadap kinerja badan usaha negara, masalah interen tiap BUMN pun cukup memusingkan kepala. Hal ini tentunya cukup menyita waktu Sofyan sebagai menteri negara BUMN.

Namun di sela-sela kesibukannya, ia masih menyempatkan waktu memegang beberapa jabatan. Bukan untuk menambah pengasilan. Jabatan yang disandangnya selain Meneg BUMN, kurang lebih bisa diartikan sebagai *self-actualization needs* atau kebutuhan aktualisasi diri. Sekarang ini dia masih aktif mengajar di beberapa perguruan tinggi. Sofyan menjadi dosen untuk program pascasarjana FH-UI, dosen di FE-UI dan Program Magister Manajemen UI (FE-UI dan MM-UI).

Bapak tiga anak ini memang gemar mengajar. Mungkin ini terkait dengan sifatnya yang tidak pelit ilmu. Sehingga mengajar dianggapnya sebagai berbagi ilmu dan implementasi dari amal soleh. Selain itu, mengajar bisa dibilang merupakan salah satu hobi dari lelaki yang masih aktif menjadi anggota tim ahli Komite Nasional Good Corporate Governance ini. Karena semasa tinggal di Aceh, ia pernah sebagai guru selama dua tahun. Sofyan bahkan menganggap mengajar sama mudahnya dengan menyampaikan khotbah dan

Saya ingin menciptakan alumni yang memberikan nilai tambah bagi UI.



ceramah siraman rohani kepada umat.

Kepedulian yang besar terhadap dunia pendidikan dalam negeri ia wujudkan dengan menerima amanah sebagai Ketua Ikatan Alumni UI (ILUNI UI). Dengan memberikan dirinya untuk alamater, ia merasa bisa memberikan nilai tambah bagi kampus tercinta UI. Apalagi, ia melihat banyak lulusan UI yang telah "jadi".

Namun ia merasa alumni UI yang telah sukses di masyarakat tersebut, tidak lagi peduli pada almamaternya. Oleh karena itu, di masa kepengurusannya sebagai ketua ILUNI UI, ia ingin mengajak para alumni untuk pulang ke kampus tercinta Universitas Indonesia.

"Saya ingin menciptakan alumni yang memberikan nilai tambah bagi UI. Seperti, memberikan donasi untuk beasiswa atau dana lain yang dibutuhkan untuk pengembangan UI," paparnya. Program donasi dalam bentuk beasiswa lebih ditekankan selama masa kepengurusannya. Mahalnya biaya pendidikan ditambah lagi dengan persaingan global yang semakin ketat membuatnya prihatin. "Biaya pendidikan sekarang sangat mahal. Akan sulit bagi anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu untuk mengenyam pendidikan universitas," tambahnya. Makanya, ia mengajak para alumni untuk membuka jalan bagi siswa yang kurang mampu melalui program beasiswa.

Selama menempuh pendidikan di UI tahun 70-an sampai kini, ia melihat banyak kemajuan yang dicapai almamaternya. Selain bangunan fisik yang semakin baik, UI juga sudah banyak mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi, UI jangan lantas berpuas diri bermain di ladang sendiri. UI, kata Sofyan, juga harus dipandang di dunia internasional. Makanya peran serta alumni sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tekad *go international* UI. Jadi, ayo para alumni mari bersama membangun UI tercinta!

(Disarikan dari berbagai sumber)

Ir. H. Erman Suparno, MBA, MSi

Erman Suparno, sebelum menjabat sebagai Menakertrans RI merupakan salah seorang pimpinan fraksi di DPR RI. Alumni PSIA Program Pascasarjana UI yang lahir di Purworejo tanggal 20 Maret 1950 ini memiliki keunikan dalam pendidikan formalnya. Menyelesaikan SD dan SMP di Purworejo kemudian menamatkan STM Negeri I Yogyakarta. Kemudian melanjutkan lulus sebagai insinyur teknik sipil dari Universitas Muslim Indonesia di Makassar. Melanjutkan S2 dengan gelar Master of Business Administration dari Institute Management of New Port University USA serta Magister Administrasi Publik dari FISIP UI dan pada April 2008. Dengan pengalaman tersebut beliau melakukan sebuah program terobosan untuk persoalan di daerah Transmigrasi. Dengan membangun Kota Mandiri maka para Transmigran yang selama ini terisolir karena tidak memiliki akses dan infrastruktur yang layak sudah mulai menikmati pembangunan.

Selain pernah sebagai Direktur di PT PP Taisei dan berkarir di bidang politik dan pemerintahan Erman juga tercatat sebagai dosen Pascasarjana Teknik serta menjadi pembina dari beberapa organisasi social. Misalnya sebagai Ketua Dewan Pembina Alumni PSIA PPS UI, Ketua Dewan Pembina Koperasi Ba-Abuttobah, Pendiri Yayasan Annur Al Munawaroh, Dewan Pembina Paguyuban Warga Purworejo se Jabotabek, Dewan Pembina Artis Komedi Indonesia, Ketua Umum Himpunan Kesenian Tradisional Indonesia, Ketua Dewan Pembina Pedagang Mie dan Bakso seluruh Indonesia. Meski kegiatan yang sedemikian tidak menyebabkan bapak dari empat anak ini menjadi kurus apalagi stress karena hidup ini dijalani dengan keikhlasan dan senantiasa penuh humor.

Membangun kota mandiri agar semua dapat menikmati pembangunan.



Tere

Masuk UI Bertahap

Theresia Ebenna Ezeria Pardede atau lebih dikenal dengan Tere sengaja memilih masuk UI secara bertahap. “Saya sengaja tidak ikut UMPTN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri),” kata perempuan kelahiran Jakarta, 2 September 1979. Walau tidak mengikuti UMPTN, namun ia menyatakan mempunyai keinginan besar untuk masuk UI. Oleh karena itu, pelantun lagu ‘Awal yang Indah’ ini memilih jenjang pendidikan D3 terlebih dahulu.

“Setelah lulus D3 FISIP UI saya melanjutkan kuliah S1. Saya pilih S1 jurusan Komunikasi di FISIP UI untuk yang kuliah malam,” tambah Tere. Strategi kuliah secara bertahap tersebut, menurut Tere berhasil. “Karena selain mahasiswa saya juga bekerja. Jadi saya tidak terjebak dalam situasi dilematis antara pekerjaan dan pendidikan,” kata penyanyi yang mengawali karier sebagai *backing vocalist*.



Tika Bisono

Aktif di Kegiatan Mahasiswa

Menghabiskan waktu delapan tahun di UI, tidak membuat psikolog ternama Tika Bisono bosan pada universitas tempatnya menuntut ilmu. Bahkan ia sempat mengutarakan niat untuk mengambil S3 di UI juga. “Saya delapan tahun di UI. Enam tahun untuk S1, dan dua tahun S2,” katanya. Selama kurun waktu itu, menurut Tika, banyak cerita yang tak mungkin dilupakan.

Ia menuturkan selama kuliah, dirinya termasuk mahasiswa yang aktif. “Gue dulu anak gaul. UKM-nya banyak. Saya anggota senat dan juga dewan mahasiswa,” katanya. Zaman kuliah dulu, tambahnya, demonstrasi mahasiswa juga kerap terjadi. Namun dibandingkan dengan demonstrasi mahasiswa sekarang, ia melihat banyak perbedaannya. “Dulu itu berasa banget kita memperjuangkan nilai yang murni. Sekarang banyak yang tidak murni,” ungkapnya.



Once

Buat UI Bangga

Walau sekarang bergelut di bidang musik, namun siapa yang menyangka ternyata vokalis Dewa, Once, ternyata paham urusan hukum. Maklum lelaki bernama lengkap Michael Elfonda ini lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FE UI). “Meski kerjaan saya tidak ada hubungannya dengan bidang studi saya, tapi saya senang juga karena saya pernah mengaplikasikan ilmu saya di FH UI,” kata suami dari Rietmadhanty Angelica Tauchid atau Ima ini.

Sebagai lulusan UI, ia berharap ke depannya UI tetap menghasilkan lulusan yang baik, kompetitif, dan siap kerja. “Jangan kita yang membanggakan UI, tapi harusnya kita yang buat UI bangga,” pungkas pria kelahiran 21 Mei 1970 ini.

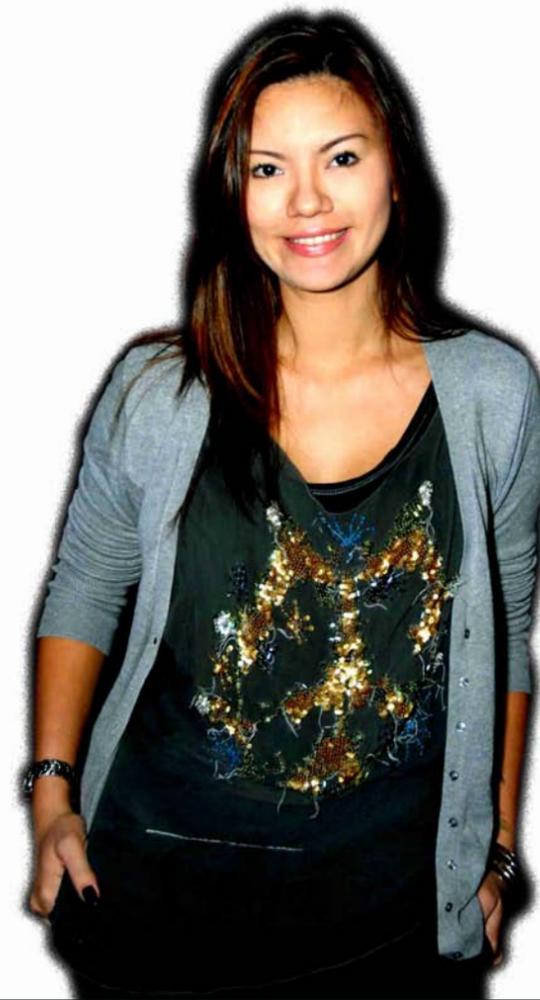


Ivy Batuta

Pelopor Lulus Non Skripsi

Belum juga mengambil skripsi, Ivy Batuta sudah menyerah duluan. Presenter ini sudah membayangkan banyaknya halaman dan ribetnya melakukan penelitian. “Jadi saya mohon ke dosen agar bisa lulus non skrip. Saya *gak* kuat. Tapi saya *kan* harus lulus dari UI, dan saya juga harus tetap kerja” kisah Ivy yang semasa kuliah dulu sudah bekerja. Alhasil, Ivy menjadi pelopor pertama Sastra Jerman UI yang lulus dengan non skripsi.

Satu lagi kenangan semasa kuliah yang paling membekas adalah istilah-istilah para pengguna kereta api. “Saya naik kereta, jadi saya bilang ‘nakerman’ atau naik kereta man bersama ‘roker’ atau rombongan kereta. Jadi saya dibidang ‘anker’ atau anak kereta,” katanya sambil tertawa.



Aline

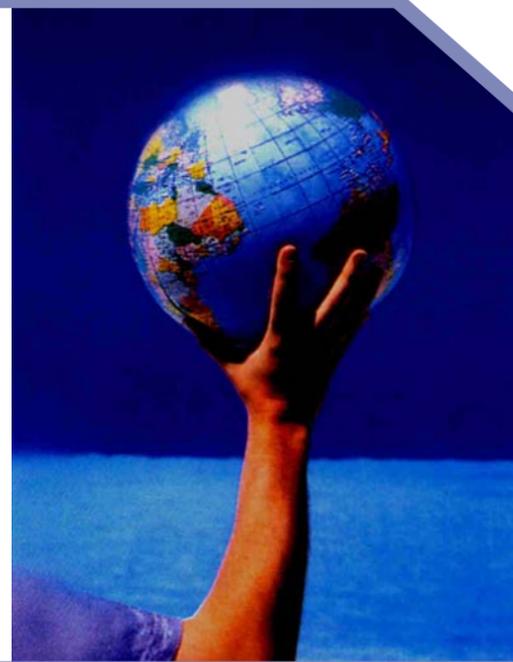
Pernah Titip Absen

Bagi model dan pragawati ini, menimba ilmu di UI meninggalkan banyak kenangan. Baik yang menyenangkan maupun memalukan sekalipun. Salah satu kenangan yang tak terlupakan bagi wanita bernama lengkap Caroline Ingrid Adita ini adalah kenakalannya semasa kuliah dulu. “Saya pernah ketahuan titip absen sekali. Setelah itu saya disuruh bikin surat segala. Tapi akhirnya dimaafkan oleh dosen,” kata wanita yang lebih dikenal dengan nama Aline Tumbuan ini.

Selama di UI, lulusan D3 FISIP jurusan periklanan ini, mengungkapkan kegembiraannya bisa bergabung dengan keluarga besar UI. “Senang bisa menikmati Kansas (Kantin Sastra), Balsem (Balik Semak),” kenang wanita kelahiran Jakarta, 17 Juli 1980 ini.

CAREER DEVELOPMENT CENTER (CDC)

UNIVERSITAS INDONESIA



Ketersediaan sumber daya manusia atau SDM yang berkualitas saat ini merupakan satu persoalan penting dan mendesak. Rendahnya kualitas SDM merupakan salah satu faktor signifikan rendahnya keunggulan bangsa Indonesia di dunia internasional.

Di Indonesia, Perguruan Tinggi (PT) merupakan institusi penghasil SDM yang kompeten pada berbagai bidang ilmu. PT juga diharapkan dapat mengisi kebutuhan dunia kerja dengan standar mutu yang optimal. Oleh karenanya menyiapkan kondisi yang "mendekatkan" antara PT dengan dunia kerja merupakan sebuah proses penting yang harus diciptakan dengan sebaik-baiknya sejak awal.

Saat ini fenomena umum yang sering terjadi di Indonesia, yang merupakan kendala besar yang harus dihadapi, adalah terjadinya ketidaksesuaian kompetensi antara kebutuhan dunia kerja dengan *background* atau keahlian SDM. Salah satu potret riil permasalahan ini diantaranya adalah banyaknya pencari kerja yang mengajukan lamaran dengan persyaratan akademik telah memenuhi kriteria standar namun setelah memasuki dunia kerja ternyata mereka tidak

memahami dan memiliki kecakapan dalam bidang pekerjaannya. Kendala lainnya adalah rendahnya kemampuan *soft-skills* yang dimiliki oleh para lulusan. Saat ini tidak hanya kemampuan *hard-skills* yang dibutuhkan oleh dunia kerja tetapi juga *soft-skills*. Faktor yang memberikan keberhasilan dalam dunia kerja adalah *soft-skills* (40%), *networking* (30%), *hard-skills* (20%), dan *financial* (10%) (Dekdiknas, 2007). Hasil penelitian di negara maju menunjukkan bahwa inisiatif, etika/integritas, berfikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, semangat, dapat diandalkan, kemampuan komunikasi lisan, dan kreatif merupakan 10 *attributes soft-skills* yang dominan diperlukan oleh dunia kerja.

Mengacu pada permasalahan di atas, Universitas Indonesia sejak tahun 2005 telah membentuk *Career Development Centre* (CDC-UI) sebagai wadah

pengembangan kualitas SDM untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai. CDC-UI bertujuan menjadi mediator antara para pencari kerja dengan perusahaan/instansi/industri yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Berdiri di bawah Direktorat Hubungan Alumni UI, saat ini CDC-UI dikepalai oleh Sandra Fikawati, drg, MPH. CDC-UI mempunyai dua klien utama yaitu lulusan/mahasiswa tingkat akhir (UI maupun non UI) dan perusahaan/instansi/industri. Saat ini anggota lulusan/ mahasiswa berjumlah sekitar 5000 orang dan anggota perusahaan berjumlah sekitar 300 perusahaan.

Tiga kegiatan utama yang dilakukan oleh CDC-UI adalah program rekrutmen, persiapan karir dan bursa kerja. Di bawah ini adalah gambaran masing-masing kegiatan:

Program rekrutmen. Perusahaan/instansi/industri yang sedang mencari tenaga kerja dapat menghubungi CDC-UI untuk memperoleh calon tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan. CDC-UI juga menyediakan fasilitas rekrutmen seperti penyebaran informasi lowongan kerja terutama ke seluruh fakultas di lingkungan UI, tes psikologi, tes kesehatan, fasilitas ruang tes dan wawancara, sortir lamaran, dan aplikasi lamaran *on line*.

Program persiapan karir. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri lulusan agar bisa memasuki dunia kerja sebagai tenaga siap pakai.

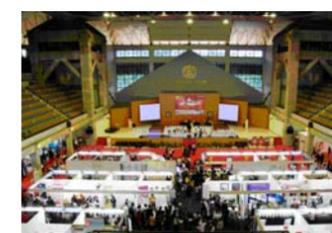
Faktor yang memberikan keberhasilan dalam dunia kerja: soft-skills (40%), networking (30%), hard-skills (20%), dan financial (10%)



Tampak depan Gedung CDC-UI



Ruang penerimaan tamu



Suasana UI Career Expo VI 2008 di Balaiurung UI.



Pengunjung sedang sibuk mengisi form lamaran

Seminar dan pelatihan pengembangan karir diberikan secara rutin oleh praktisi dunia kerja agar lulusan bisa mendapatkan gambaran tentang persiapan kerja yang harus dilakukan. Pada kegiatan ini peran alumni UI untuk berbagi pengalaman di dunia kerja sangat diharapkan.

UI Career Expo. Kegiatan untuk menjembatani pertemuan antara lulusan dengan perusahaan/instansi/industri dilakukan melalui UI Career Expo. Kegiatan ini telah dilaksanakan secara rutin setiap semester seminggu setelah wisuda sejak tahun 2006. UI Career Expo VI 2008 yang dilaksanakan di Balaiurung UI Depok pada 14-16 Februari 2008 lalu dibuka oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Bapak Ir. Erman Suparno, MBA, MSi. UI Career Expo tersebut diikuti oleh 58 perusahaan dan dihadiri oleh sekitar 6000 pengunjung dari berbagai universitas.

Pada bulan Oktober 2008 yang akan datang, CDC-UI kembali akan melaksanakan kegiatan expo. Namun untuk selanjutnya expo ini akan bernama UI Career & Scholarship Expo. Pada expo yang akan datang, CDC-UI tidak hanya memfasilitasi lulusan yang akan mencari kerja tetapi juga memfasilitasi lulusan yang akan melanjutkan studi. Berbagai lembaga/universitas pemberi beasiswa seperti DAAD, Campus France, NESO Netherlands, AMINEF, akan ikutserta dalam expo tersebut. (SFI)

Untuk informasi hubungi :
CDC-UI di Gedung CDC-UI
Kompleks Pusat Kegiatan Mahasiswa (Pusgiwa)
Kampus UI Depok.

Telp. (021) 9826 4777, 9852 2842, 9852 2845,
atau fax. (021) 78881021. E-mail: cdc-ui@ui.edu,
Website: alumni.ui.edu klik peluang kerja.

*Pelayanan CDC-UI dilakukan setiap hari kerja
mulai pk 08.00-16.00 WIB, kecuali Sabtu dari
pk. 09.00-15.00 WIB.*

Yang 'ngopeni' Alumni



Direktorat Hubungan Alumni didirikan atas filosofi, alumni merupakan berlian berharga yang harus dirangkul untuk memajukan Perguruan Tinggi. Kehadirannya diharapkan menjadi wadah, yang dapat menghilangkan ruang kosong di antara alumni dan universitas. Direktorat Hubungan Alumni UI dipimpin oleh seorang Direktur, Arie S. Soesilo. Berikut adalah poin-poin penting yang merupakan dasar daripada keberadaan direktorat ini.

Tugas-tugas utama Direktorat Hubungan Alumni adalah:

- Merencanakan strategi dan program kerja untuk lebih mengaktifkan dan meningkatkan peran Alumni UI dalam ikut membangun UI;
- Melakukan pembinaan Alumni UI baik melalui kelembagaan organisasi Ikatan Alumni UI (ILUNI-UI) maupun secara langsung;
- Bertugas sebagai penghubung Universitas (Almamater) dengan Alumni;
- Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan Wisuda dan Dies Natalis;
- Mengkoordinir keikutsertaan Alumni dalam kegiatan-kegiatan di kampus;
- Memberikan dukungan pelaksanaan kegiatan Penghimpunan Dana dan Dana Abadi bagi UI.

Dalam melaksanakan tugas utama ini, Direktorat Hubungan Alumni dilengkapi dengan struktur:

- a. Sub Direktorat Administrasi Pendataan dan Pembinaan Alumni, Erwin Nurdin;
- b. Sub Direktorat Fasilitas Organisasi dan Kegiatan Alumni, Ricardi S. Adnan;
- c. Sub Direktorat Pengembangan Potensi Peran Serta dan Pendanaan Alumni, Gandjar L;
- d. Kantor Pusat Pengembangan Karir (*Career Development Center*), Sandra Fikawati.

Rincian tugas Sub Direktorat Administrasi Pendataan dan Pembinaan Alumni:

- a. Menjaring data alumni dan pemutakhiran Data Alumni UI;
- b. Melaksanakan penerbitan Buku Alumni (Buku



Ki-Ka. Arie S. Soesilo - Erwin Nurdin - Ricardi S. Adnan - Gandjar L - Sandra Fikawati.

- Wisudawan) setiap semester bersamaan dengan kegiatan Wisuda UI;
- c. Melaksanakan penerbitan Majalah Alumni UI bekerjasama dengan pengurus ILUNI-UI Pusat;
- d. Mengelola Website Alumni UI;
- e. Melakukan pembinaan Alumni Baru/Muda berkoordinasi dengan CDC dan ILUNI-UI;
- f. Menyelenggarakan studi Penelusuran Alumni (*Tracer study*) secara berkala bekerjasama dengan CDC;
- g. Membuat Iklan Layanan Masyarakat untuk memberikan pesan-pesan positif kepada masyarakat sekaligus sebagai media memperluas informasi tentang UI dan keberadaan ILUNI-UI;
- h. Melakukan berbagai usaha yang memperlihatkan adanya perhatian Almamater terhadap Alumni.

Rincian tugas Sub Direktorat Fasilitas Organisasi dan Kegiatan Alumni:

- a. Memfasilitasi Kelembagaan/Organisasi ILUNI UI baik di tingkat Pusat (ILUNI-UI Pusat), tingkat Fakultas (ILUNI FAKULTAS) maupun tingkatan lain yang ada (Wilayah, Klub Peminatan, Departemen, Angkatan, dll.);
- b. Memberikan dukungan berbagai kegiatan Pengurus ILUNI-UI dan para Alumni dengan menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan;
- c. Menyelenggarakan kegiatan diskusi dan seminar berkala di kampus yang melibatkan Alumni sebagai Narasumber;
- d. Memfasilitasi kegiatan Direktorat lain di PAUI dan Fakultas dimana terdapat keterlibatan Alumni UI;
- e. Optimalisasi keberadaan dan fungsi Kantor

- Sekretariat ILUNI UI;
- f. Mengembangkan berbagai inisiatif untuk mengaktifkan Alumni UI agar senantiasa terlibat dan trampil positif pada berbagai kegiatan di Almamater dan Masyarakat.

Rincian tugas Sub Direktorat Pengembangan Potensi Peran Serta dan Pendanaan Alumni:

- a. Melakukan pemetaan mengenai prospek keterlibatan alumni dalam pengembangan UI;
- b. Membuat dan mendisain bentuk-bentuk kerjasama dengan alumni baik secara perorangan maupun kelembagaan;
- c. Memberikan dukungan pelaksanaan kegiatan Penghimpunan Dana dan Dana Abadi bagi UI melalui sumber Alumni UI;
- d. Mengorganisasi berbagai bentuk bantuan dari alumni.

Rincian tugas Kantor Pusat Pengembangan Karir (*Career Development Center*):

- a. Memberikan informasi layanan bimbingan karir dan kerja;
- b. Menyelenggarakan bursa kesempatan kerja (*UI Career Expo*) secara rutin setelah wisuda pada setiap semester;
- c. Mengadakan seminar/pelatihan pengembangan karir;
- d. Mengadakan berbagai tes persiapan kerja bekerjasama dengan institusi di lingkungan Universitas Indonesia.

Sebuah Proposal untuk Masa Depan Bangsa



Era persaingan global menuntut universitas untuk tak hanya menghasilkan tukang. Universitas mesti menjadi lokomotif pemikiran strategis tentang bagaimana memanfaatkan globalisasi bagi kemaslahatan bersama. Kini Universitas Indonesia berupaya mengedepankan diri sebagai lokomotif itu, dengan mengembangkan kultur akademik yang disertai dengan strategi kepemimpinan dan kewiraan yang tangguh.

Kewiraan yang tangguh berarti membutuhkan kerjasama yang saling mengangkat, antara dunia industri Indonesia dengan pihak universitas. Dalam hal ini, posisi universitas di tengah kegiatan penggalangan dana tak lagi dilihat sebagai pihak yang pasif. Universitas adalah pihak yang aktif dalam menawarkan proposal masa depan yang cemerlang untuk negeri ini, dan langkah-langkah yang dapat dijalani bersama untuk mencapainya. Langkah-langkah bersama di antara Perguruan Tinggi, dunia industri, pemerintah, dan seluruh lapisan masyarakat.

Saat ini UI telah meretas sejumlah program kongkrit dengan merangkul mitra-mitranya, sebagai perwujudan dari langkah-langkah bersama itu. Untuk menumbuhkan generasi masa mendatang yang memiliki basis keilmuan dan intelektualitas yang kuat, Universitas Indonesia merumuskan strategi-strategi untuk membuka katup-katup akses pendidikan, sehingga modal intelektualitas bangsa dapat dibangkitkan seiring kebangkitan nasional kita melewati usianya yang ke-100.

Yang pertama, UI mencanangkan program "Basis UI untuk 1000 Anak Bangsa", dengan tujuan memberikan bantuan biaya kuliah kepada para siswa lulusan SMA yang berasal dari berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia, yang memiliki potensi namun tidak didukung oleh kemampuan ekonomi yang

memadai. Melalui program ini, beban biaya pendidikan yang memang cukup tinggi diharapkan dapat terpecahkan melalui beasiswa yang disediakan oleh dengan dukungan para donatur dan mitra UI lainnya. Biaya pendidikan mahasiswa UI untuk Program Beasiswa 1000 Anak Bangsa meliputi:

No.	Komponen Biaya	Jumlah
1	Uang Pangkal/admission fee (1 kali bayar pada semester pertama)	Rp. 15,000,000,00
2	Biaya Operasional Pendidikan (biaya pendidikan setiap semester @ Rp. 1,500,000 x 8 semester untuk menyelesaikan pendidikan sarjana)	Rp. 12,000,000,00
3	Biaya Hidup/living cost (Rp. 500,000/ bulan x 8 semester selama menempuh pendidikan sarjana)	Rp. 24,000,000,00
Total Biaya setiap mahasiswa s/d LULUS		Rp. 51,000,000,00

Lalu terkait dengan kebijakan Umum MWA tentang Arah Pengembangan Universitas Indonesia 2007 - 2012 yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan UI sebagai universitas riset bertaraf internasional memandang perlu melakukan sejumlah riset yang dikategorikan sebagai riset unggulan, UI menyediakan dana untuk memacu kegiatan riset yang bermanfaat untuk memimpin masyarakat ini menuju *knowledge based society*. Dana hibah tersebut dikategorikan sebagai berikut:

No.	Kategori Peneliti	Jumlah (per judul)
1	Riset Mahasiswa jenjang S-2	Rp. 30,000,000,00
2	Riset Mahasiswa jenjang S-3	Rp. 60,000,000,00
3	Riset Unggulan Universitas Indonesia (RUUI) Utama	Rp. 75,000,000,00
4	Riset Unggulan Universitas Indonesia (RUUI) Unggulan	Rp. 100,000,000,00
5	Riset Multi Disiplin	Rp. 200,000,000,00
Total		Rp. 465,000,000,00

Dalam *knowledge based society*, tidak disangsikan bahwa buku merupakan modal penting dalam menuntut ilmu di segala tingkat pendidikan. Ketersediaan buku merupakan kunci keberhasilan menempuh pendidikan. Universitas Indonesia menyediakan buku-buku perkuliahan maupun buku lain yang bernilai dan penting bagi pengembangan kemampuan anak didik. Saat ini Perpustakaan Universitas Indonesia melanggan 26 judul online databases yang mencakup 77.000 judul jurnal dalam

berbagai disiplin ilmu dengan perbandingan jumlah buku terhadap mahasiswa $729.346 : 39.035 = 1:18.68$. Perpustakaan UI mengadakan 1.5000 eksemplar buku baru setiap tahun, dimana 84% (12.600 eks) terbitan 5 tahun terakhir.

Tak tertutup juga kemitraan untuk memperkuat sarana intra kampus (shuttle bus) yang tak kalah pentingnya. Seperti bus kampus, yang sebagian besar di UI saat ini berusia lebih dari 10 tahun dengan berbagai kondisi. Lalu fasilitas olahraga di lingkungan kampus Universitas Indonesia, sebagai salah satu yang terlengkap dalam hal ini. Tingginya tingkat pemakaian menunjukkan animo warga UI akan kesehatan, disamping menjadi kegiatan alternatif dikala senggang kegiatan olahraga sebagai bagian kegiatan resmi pendidikan di Universitas Indonesia, baik melalui kuliah olahraga maupun kegiatan ekstra kurikuler olahraga.

Kampus Universitas Indonesia yang luasnya mencapai 320 ha memiliki 6 danau dan ditumbuhi berbagai tanaman besar dan kecil merupakan paru-paru kota. Sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian alam dan ekosistem yang terdapat di dalamnya, Universitas Indonesia mencanangkan program bersepeda di dalam kampus. Dibangunnya lintasan khusus sepeda di kampus Universitas Indonesia merupakan wujud kesungguhan Pimpinan Universitas Indonesia bersama segenap warga kampus sejalan dengan kebijakan green campus. Sampai saat ini telah berhasil dibangun lintasan sepeda sepanjang 5 km dan masih akan membangun 17 km lagi.

Langkah-langkah di atas adalah upaya kongkrit UI merajut jembatan kokoh menuju wajah Indonesia yang mandiri di masa mendatang. Modal-modal tersebut merupakan kendaraan utama, yang kemudian akan terus diperkuat melalui langkah-langkah kongkrit kemitraan dan kerjasama. Bagaimana bila dengan Anda?

Universitas adalah pihak yang aktif dalam menawarkan proposal masa depan yang cemerlang untuk negeri ini...

A N D R E A

H I R A T A



Kisah nyata tentang sepuluh anak kampung di Pulau Belitung laris manis bak kacang goreng. Si penulis kini bisa lega karena sudah melunasi janji pada gurunya.

Awalnya, novel berjudul Laskar Pelangi dibuat bukan untuk tujuan komersial. Andrea Hirata Seman, si penulis Laskar Pelangi, mengaku hanya sekedar menumpahkan isi hatinya tentang perjuangan gurunya semasa kecil di SD Muhammadiyah, Belitung, Bangka Belitung dulu. Sosok guru yang dikenal sebagai Ibu Muslimah Hafsari tersebut meninggalkan kesan yang sangat mendalam bagi Andrea kecil. Totalitas mengajar serta caranya mengajar yang membuat para murid menjadi mencintai ilmu.

Kenangan atas Ibunda Guru (pangilan Laskar Pelangi untuk Ibu Muslimah) inilah yang melahirkan novel

Laskar Pelangi. "Dengan beliau, mata pelajaran apapun tak pernah menjadi beban. Pekerjaan rumah adalah hiburan, ulangan adalah petualangan dan tantangan yang menyenangkan," papar lelaki kelahiran 24 Oktober 1973 ini.

Niat mengabadikan ketulusan sang guru itu sempat terlupakan selama beberapa tahun. Janjinya itu muncul kembali manakala Andrea melihat sekolah-sekolah di Aceh hancur diterjang badai Tsunami. "Hati saya menangis melihat banyak sekolah yang hancur. Saya jadi teringat perjuangan bapak ibu guru saya. Begitu pulang, saya mulai menulis novel itu," tuturnya.

Alhasil, dalam waktu tiga minggu, buku setebal 529 halaman dirampungkannya. Tulisan itu diperbanyak dan dijilidnya sendiri, kemudian dibagi-bagikan kepada teman-temannya di Belitung. Sampai akhirnya, jilidan tulisan Andrea sampai ke tangan penerbit. Itupun bukan sengaja dikirimkannya. Ceritanya, salah seorang teman Andrea secara tak sengaja membaca naskah Laskar Pelangi. Karena sangat terkesan dengan kisah dalam naskah itu, teman Andrea tersebut lantas mengirimkan naskah Laskar Pelangi ke penerbit tanpa sepengetahuan Andrea. Dan tanpa pernah diduga pengarangnya, buku tentang memoar masa kecilnya tersebut kini telah menjadi best seller. Laskar Pelangi kini sudah terjual 200.000 eksemplar.

Dan karena banyak pembaca yang ingin tahu kelanjutan kisah anggota Laskar Pelangi selanjutnya, Andrea lalu membuat sekuel Laskar Pelangi yang diwujudkan dalam tetralogi Laskar Pelangi. Novel kedua berjudul Sang Pemimpi, ketiga Edensor, dan keempat Maryamah Karpov. Keempatnya disambut antusias. Sang Pemimpi terjual 30.000 eksemplar, dan Edensor 15.000 eksemplar. Jumlah tersebut hanya di Indonesia saja, belum termasuk luar negeri. Kabarnya, Laskar Pelangi juga menjadi best seller di Malaysia dan Singapura. Konon kabarnya juga, penerbit dari Spanyol dan beberapa negara Eropa juga tertarik dengan buku karya Andrea.

Laris manis tetralogi Laskar Pelangi otomatis meningkatkan pula pundi-pundi penghasilan Andrea. Dari royalti bukunya saja, ia mengaku sudah mengantungi Rp 4 miliar. Belum dari acara talk show yang tak kalah banyak mengundangnya. Per jam ia mematok honor Rp 35 juta sebagai pembicara di acara talk show. Dan selama dua tahun ini dia sudah diundang menjadi pembicara sebanyak 174 kali lebih.

Derasnya aliran dana tak membuat lelaki yang sebut Ikal oleh teman-temannya ini, lantas memperkaya diri sendiri. "Uang itu ada yang saya kembalikan untuk masyarakat di Babel dengan Laskar Pelangi in Action berupa kegiatan sosial dan pendidikan yang sudah saya mulai," kata Andrea. Laskar Pelangi in Action adalah proyek untuk memajukan pendidikan di Belitung.

“Hati saya menangis melihat banyak sekolah hancur...”

Tekad menulis bertambah kuat ketika sepulangnya menjadi relawan dari Aceh, Andrea mendengar kabar tentang Bu Mus yang sakit keras. "Dan katanya sudah parah banget," tutur lelaki yang hobi naik komedi putar ini. Takut tak sempat memenuhi janjinya, secepat kilat ia langsung menumpahkan kenangannya terhadap beliau sebagai bentuk penghargaan terhadap Ibu Muslimah.



"Ya Allah, bukankah dulu pernah kuminta jika aku gagal menjadi penulis dan pemain bulu tangkis maka jadikan aku apa saja asal bukan pegawai pos!"

Walau telah diliputi segala ketenaran dan limpahan materi, Andrea tetaplah Ikal yang dulu. Ikal tetap naik angkutan kota atau angkot dari rumah kontrakkannya di Taman Sari, Bandung menuju kantornya, PT Telkom, Bandung. Ia juga tetap pada komitmennya untuk membantu Lintang-Lintang lain yang tidak mampu meneruskan pendidikan melalui Laskar Pelangi In Action.

Senang Belajar

Membaca Laskar pelangi yang penuh dengan istilah biologi dan fisika mungkin sebagian pembaca mengira pengarangnya berlatar belakang ilmu pengetahuan alam. Tapi siapa sangka Andrea ternyata lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI).

Istilah biologi maupun teori fisika yang kerap menghiasi tulisannya merupakan buah dari kegemarannya terhadap ilmu pengetahuan alam. Ia mengaku kalau belajar memang sungguh-sungguh. Bahkan kalau ada pepatah yang mengatakan 'Kerjarlah Ilmu Sampai ke Negeri Cina'. Ia termasuk penganut pepatah itu.

Diawali dengan kepergiannya dari Belitung selepas SMA. Ia naik kapal laut menuju ke Jakarta begitu lulus SMA pada 1992. Tapi bukannya ke Jakarta, ia malah terdampar di Bogor. Di sana ia bekerja menjadi tukang sortir surat di kantor pos setempat. Pekerjaan yang sangat ia benci. Dalam novelnya ia bercerita bahwa ia akan bekerja apa saja selain tukang sortir surat. Begini kutipannya, "Ya Allah, bukankah dulu pernah kuminta jika aku gagal menjadi penulis dan pemain bulu tangkis

maka jadikan aku apa saja asal bukan pegawai pos!"

Namun karena kebutuhan, ia tetap melakoni profesi itu. Sampai akhirnya tiba dibukanya Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau UMPTN. Ia berhasil menyingkirkan ratusan siswa lainnya dan diterima di FE UI. Keseriusan dan otaknya yang encer bahkan bisa mengantarkannya menjadi sarjana ekonomi dalam waktu 3,5 tahun. "Kalau urusan sekolah, saya memang serius karena dari dulu saya senang belajar," katanya.

Pengembaraannya akan ilmu tidak berhenti sampai di situ. Tapi ia menyadari keluarganya tak akan mampu menyekolahkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Maklum saja ayahnya, Seman Said Harun Hirata (75), adalah pensiunan pegawai rendahan di PN Timah, sementara ibunya, Masturah (72), adalah ibu rumah tangga biasa. Namun hal itu tidak membuat hasrat belajarnya mengendur. Setelah lulus FE UI, ia pun berburu beasiswa di luar negeri. Usahanya tak sia-sia. Ia mendapatkan beasiswa S2-nya dari European Union Scholarship untuk studi di Universite de Paris, Prancis dan Sheffield Hallam University, Inggris. Bahkan ia lulus dengan predikat cum laude.

Kini setelah sukses, ia melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pihak yang dulu memberikan dia beasiswa. Ia membantu menyekolahkan anak-anak tak mampu melalui Laskar Pelangi In Action yang dibentuknya. "Tidak mengikat, tapi ada moral responsibility. Kalau lulus, cobalah memintarkan orang lain," ujarnya.

(Dari Berbagai Sumber)



PENGURUS HARIAN ILUNI UI PUSAT 2007 - 2010



KETUA UMUM
Sofyan Djailil

Wakil Ketua
Para Ketua Iluni UI Pusat
(*ex-officio*)

Ketua

Aries Mufti
Ketua I Bid. Organisasi & Alumni

Seto Mulyadi
Ketua II Bid. Almamater & Komunikasi

Bakhtiar Rakhman
Ketua III Bid. Usaha & Dana

Budiarto Shambazy
Ketua IV Bid. Kebijakan & Lembaga

Osrifoel Oesman
Ketua V Bid. Sosial & Pengabdian Masyarakat

Sekjen

A Yuliandi Bachtiar
Sekjen

Yulherina
Wasekjen I

Herry Hernawan
Wasekjen II

Rudi Haryanto
Wasekjen III

Endro Soeprasto
Wasekjen IV

Bendahara

Chairul Tanjung
Bendahara

Ahmad Kuntjoro
Wakil Bendahara I

Viktor Hunkong
Wakil Bendahara II

Ditta Amahorseya
Wakil Bendahara III

Bidang Aksi Sosial

Ishak Rafick
Ketua

Teuku Adifitrihan
Wakil Ketua

Sudiharto
Wakil Ketua

Bidang Kebijakan Strategis

La Ode Ronald Firman
Ketua

Revo Multiko Putra
Wakil Ketua

Nurtami Sudarsono
Wakil Ketua

Bidang Usaha

Harry Budiman Joenoes
Ketua

Suria Nataadmadja
Wakil Ketua

Leo Pramuka
Wakil Ketua

Dwika Budhyantara
Wakil Ketua

Bidang Organisasi

Oni Bibin Bintono
Ketua

Sugeng Warijanto
Wakil Ketua

Arel Iskandar
Wakil Ketua

Bidang Alumni

Bunga Kejora
Ketua

Zulkifli Akbar
Wakil Ketua

Agustina Ellyanti
Wakil Ketua

Haemiwan Z Fathony
Wakil Ketua

Bidang Dana

Rahmat S. Soemadipradja
Ketua

Perry Rumantir
Wakil Ketua

Ariadna Djais
Wakil Ketua

Bidang Almamater

Yayoe Fauzia Pribadi
Ketua

Syamsa Ardisasmita
Wakil Ketua

Henny Andries
Wakil Ketua

Syahrul Aminullah
Wakil Ketua

Montery Darwin
Wakil Ketua

Bidang Komunikasi & Informasi

Rainier H. Daulay
Ketua

Muhammad Qodary
Wakil Ketua

Peggy Melati Sukma
Wakil Ketua

Devi
Wakil Ketua

Bidang Hubungan Antar Lembaga

Amanah
Ketua

Edy Koesahyanto
Wakil Ketua

Imelda
Wakil Ketua

Pribadi Setyanto
Wakil Ketua

Bidang Pengabdian Masyarakat

Eko Djatmiko Sukarso
Ketua

Boyke Dian Nugraha
Wakil Ketua

Miftah Nur Sabri
Wakil Ketua

Yayasan Bakti ILUNI-UI memberikan kontribusi bagi kemajuan UI.
Untuk info lebih lanjut kunjungi: <http://www.bakti-iluni.org>



Anugerah Makara merupakan program Ilumi UI yang bertujuan memberikan penghargaan kepada para alumnus UI yang mengabdikan kepada masyarakat berdasarkan kriteria utama "beyond the call of duty" alias tanpa pamrih, dalam rentang waktu yang panjang, dan dibuktikan secara konsisten.

Program ini disetujui rapat Badan Pengurus Harian UI bulan Oktober 2007 dan merupakan bagian dari program kerja Ketua Pengkajian Strategis dan Hubungan Antarlembaga. Slogan Anugerah Makara adalah "Dari Ilumi UI untuk Alumni UI" untuk menunjukkan bahwa prakarsa dan pelaksanaan hajat ini dilakukan oleh para alumnus dengan bantuan penuh dari sivitas akademika UI lainnya.

Belum ada universitas besar yang menyelenggarakan acara serupa ini. Menurut rencana Anugerah Makara, yang untuk pertama kalinya berlangsung tahun 2008 ini, akan diadakan setiap tahun. UI sebagai perguruan tinggi tertua dan terbesar di negeri ini sekali lagi membuktikan diri sebagai teladan yang bertekad menempatkan peranan serta jasa alumnusnya yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Telah banyak penghargaan diberikan universitas kepada sivitas

akademika seperti dosen, mahasiswa, maupun karyawan. Namun, belum pernah ada ajang penghargaan yang khusus ditujukan bagi alumni yang berkiprah di luar kampus.

Anugerah Makara akan selalu diselenggarakan setiap bulan Agustus, sebuah momentum sejarah terpenting dalam perjalanan bangsa ini sejak Proklamasi 17 Agustus 1945. Bulan Agustus merupakan bulan perjuangan yang senantiasa menjadi kesempatan untuk merenungkan kembali apa saja yang telah dilakukan oleh setiap warga dalam upaya memelihara semangat kebangsaan. Suasana khidmat, pesta rakyat, rasa syukur, dan ucapan terima kasih antara sesama warga bangsa amat terasa setiap perayaan Proklamasi tiba setiap tahun.

Untuk tahun 2008 ini Anugerah Makara diberikan kepada empat alumni terpilih dengan latar belakang

Telah terbukti bahwa prakarsa yang berniat tulus selalu ditimpali pula dengan uluran tangan yang tulus pula,...

dari 12 fakultas yang terdapat di UI. Mungkin hadiah uang maupun trofi tidak terlampaui bernilai tinggi bagi keempat almuni tersebut. Tetapi, nilai anugerah itu sendirilah yang menjadi bobot yang memaknai Anugerah Makara. UI, Ilumi UI, segenap sivitas akademika UI, dan keempat penerima anugerah memperoleh kesempatan untuk merapatkan barisan sembari menetapkan langkah-langkah strategis ke depan.

Lebih dari itu nilai Anugerah Makara menjadi teramat penting pada saat bangsa ini menghadapi keprihatinan besar karena terjerat berbagai masalah sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Demokrasi baru akan kembali menghadapi tantangan-tantangan besar tahun 2009. Kondisi kehidupan ekonomi rakyat masih jauh dari yang diharapkan karena belum tercapainya kesejahteraan sesuai dengan amanat UUD '45. Sistem budaya secara perlahan-lahan terus tergerogoti akibat kelalaian bangsa ini menghargai moral, agama, kebajikan, norma, nilai, maupun hukum yang telah disepakati bersama.

Anugerah Makara 2008 akan diadakan melalui acara yang penuh khidmat di JHCC hari Jumat tanggal 29 Agustus. Prosesi acara berlangsung sekitar tiga jam dan terdiri dari sambutan-sambutan, makan malam,

pemberian anugerah, dan ditutup dengan hiburan. Anugerah Makara 2008 harus berlangsung megah, namun tidak perlu mewah. Sekitar 400 undangan, baik dari kalangan internal UI maupun para undangan dari luar UI, mengenakan pakaian batik. Mereka akan menikmati hidangan makan malam di meja bundar (sitting dinner) sambil menikmati rangkaian acara sampai selesai.

Ternyata tidaklah mudah mengorganisasi Anugerah Makara 2008 yang persiapannya telah dimulai sejak Februari 2008. Saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu proses persiapannya. Rekan-rekan alumni FISIP-UI maupun Rektorat UI senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama masa persiapan. Sejumlah perusahaan nasional maupun internasional mau menjadi peserta atau sponsor Anugerah Makara 2008 dengan kompensasi yang cukup menggiurkan. Telah terbukti bahwa prakarsa yang berniat tulus selalu ditimpali pula dengan uluran tangan yang tulus pula, tentunya berkat lindungan Yang Maha Kuasa pula.

Pada saat acara Anugerah Makara 2008 selesai kelak, kewajiban baru telah menanti, yakni mulai menyiapkan pengorganisasian untuk tahun 2009. Tak ada tugas yang lebih ringan karena ia justru semakin berat. Tak ada kesempurnaan yang abadi karena makin banyak hal yang mesti diperbaiki. Tetapi, tak ada tekat dan bantuan yang berhenti. Saya yakin akan semakin banyak uluran tangan yang akan menghampiri UI sekaligus menebalkan semangat sivitas akademika untuk bekerja lebih giat lagi di masa datang yang semakin cerah. Sampai jumpa tanggal 29 Agustus!



Happy Birthday to You....

Juni-Agustus

Adhyaksa Dault

Date of Birth: June 7, 1963

Faculty: Social & Political Sciences

Performance:

- Minister of Youth & Sport Affairs (2004-present)

Chairul Tanjung

Date of Birth: June 16, 1962

Faculty: Dentistry

Performance:

- President Director of Bank Mega (1996-present)

- President Commissioner of TRANS TV, TRANS 7 TV

Miranda S. Goeltom

Date of Birth: June 19, 1949

Faculty: Economics

Performance:

- Senior Deputy Governor of Central Bank (2004-present)

Emirsyah Satar

Date of Birth: Juni 28, 1959

Faculty: Economics

Performance:

- President Director of PT Garuda Indonesia (2005-present)

Kamanto Sunarto

Date of Birth: July 13, 1941

Faculty: Social and Political Sciences

Performance:

- Chairman of BAN (2005-present)

Adnan Buyung Nasution

Date of Birth: July 20, 1934

Faculty: Law

Performance:

- Senior Attorney at law (1970-present)

- Founder and Chairman of YLBHI (The Indonesian Legal Aid Foundation (1981-1983)

Farid Anfasa Moeloek

Date of Birth: June 28, 1944

Faculty: Medicine

Performance: Minister of Health (1998-2002)

Emil Salim

Date of Birth: June 8, 1930

Faculty: Economics

Performance:

- State Minister of Development Controlling and Environment (1983-1993)

- State Minister of Demography and Environment (1978-1983)

- Minister of Transportation (1973-1978)

- State Minister of Refining and Purging Civil Servants as well as Vice Chairman of National Development Planning Agency (1971-1973)

Sri Mulyani Indrawati

Date of Birth: August 26, 1962

Faculty: Economics

Performance:

- Minister of Finance (2006-present)

- Minister of National Development Planning / Head of National Development Planning Agency (2004-2006)

Anwar Nasution

Date of Birth: August 5, 1942

Faculty: Economics

Performance:

- Chairman of National Audit Agency (2004-present)

- Senior Deputy of Central Bank (1999-2004)

- Dean of Faculty of Economics, University of Indonesia (1998-1999)

Akbar Tanjung

Date of Birth: August 14, 1945

Faculty: Engineering

Performance:

- Chairman of DPR (1999-2004)

- Minister of Housing (1993-1998)

- Minister of Youth and Sport Affairs (1988-1993)



PANITIA HOMECOMING DAY UI 2008

MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA



“MAIL ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA”

Seiring dengan berkembangnya layanan email di internet dan juga kebutuhan yang semakin meningkat, maka untuk memenuhi kebutuhan Alumni, Universitas Indonesia memberikan layanan email hasil kerjasama dengan Google untuk memberikan layanan yang bersifat permanen. Layanan mail ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi hubungan antara universitas dan alumni.

DAFTARKAN DIRI ANDA SEGERA SEBAGAI ANGGOTA MAIL ALUMNI UI.
Kirim permohonan ke: mury@alumni.ui.edu